

**INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
IDA FITROTUL NAFSIYAH
13804241066

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

**INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

IDA FITROTUL NAFSIYAH

13804241066



Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 19600331 198403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
IDA FITROTUL NAFSIYAH
13804241066

Sudah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugiharsono, M.Si.	Ketua Penguji		21-07-2017
Dr. Endang Mulyani, M.Si.	Sekretaris		21-07-2017
Drs. Supriyanto, M.M.	Penguji Utama		21-07-2017

Yogyakarta, 25 Juli 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Fitrotul Nafsiyah
NIM : 13804241066
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun
Ajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 12 Juli 2017
Penulis,



Ida Fitrotul Nafsiyah
NIM. 13804241066

MOTTO

“Success is a combination of two things, your efforts and Allah’s help.”
(Nouman Ali Khan)

“Doing the best at this moment, puts you in the best place for the next moment.”
(Oprah Winfrey)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau sudah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS.Al-Insyirah: 6-8)

“Apabila kamu sudah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”
(QS.Ali Imran: 159)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang diberikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan sebagai tanda kasih sayang kepada:

- Orang tuaku tercinta, Almarhumah Ibu Siti Harni, Ibu Novi Dwi Rahmani dan Bapak Mustofa, terimakasih atas semua pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

Kubingkiskan karya ini untuk:

- Kakak dan adikku tersayang, Rahma Afni Nur Azkiyah dan Rais Zaki Saiful Qohar, terimakasih kalian sudah menjadi saudara terbaik bagiku yang selalu menghibur dan menyemangati dalam setiap hariku.
- Sahabat seperjuanganku Meita Satri Prihatin dan teman-teman Pendidikan Ekonomi B 2013, terimakasih atas dukungan, canda tawa, dan semangat yang kalian berikan untukku selama ini.

**INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
IDA FITROTUL NAFSIYAH
NIM. 13804241066**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Ajaran 2016/2017, 2) perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, 3) perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan, 4) perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan, 5) perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dan nonwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014-2016 yang berjumlah 209 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dengan sampel berjumlah 137 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan dokumen dan angket. Uji Validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Alat analisis yang digunakan adalah *independent samples t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi masuk dalam kategori tinggi, 2) intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan, 3) intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan, 4) intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan, 5) intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan nonwirausaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Praktikum Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha

**THE ENTREPRENEURIAL INTENTION OF STUDENTS OF ECONOMICS
EDUCATION, FACULTY OF ECONOMICS, YOGYAKARTA STATE
UNIVERSITY, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

**By:
IDA FITROTUL NAFSIYAH
NIM 13804241066**

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the entrepreneurial intention of students of Economics Education in the 2016/2017 academic year, 2) a difference in the entrepreneurial intention between male and female students, 3) a difference in the entrepreneurial intention between the students who have taken the entrepreneurship subject and are taking the entrepreneurship practicum with those who have not taken the entrepreneurship subject, 4) a difference in the entrepreneurial intention between the students who have taken the entrepreneurship subject and the entrepreneurship practicum with who have taken the entrepreneurship subject and are taking the entrepreneurship practicum, and 5) a difference in the entrepreneurial intention between the students whose parents are with entrepreneurship background and those whose parents are with non-entrepreneurship background.

This was a comparative study. The research population comprised students of Economics Education of the 2014-2016 admission years with a total of 209 students. The sampling technique was the proportionate random sampling technique and the sample consisted of 137 students. The data were collected by means of documents and questionnaires. The instrument validity was assessed by Product Moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The data were analyzed by the independent samples t-test.

The results of the study show that: 1) the entrepreneurial intention of students of Economics Education is high, 2) the entrepreneurial intention of the male students is higher than female students, 3) the entrepreneurial intention of the students who have taken the entrepreneurship subject and are taking the entrepreneurship practicum is higher than that of the students who have not taken the entrepreneurship subject, 4) the entrepreneurial intention of the students who have taken the entrepreneurship subject and the entrepreneurship practicum is lower than that of the students who have taken the entrepreneurship subject and are taking the entrepreneurship practicum, and 5) the entrepreneurial intention of the students whose parents are with entrepreneurship background is higher than those whose parents are with non-entrepreneurship background.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurship Practicum, Entrepreneurial Intention*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017" dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Dr. Endang Mulyani, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Supriyanto, M.M., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.

7. Bapak Dating Sudrajat selaku bagian administrasi Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu memperlancar proses administrasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, apabila masih terdapat kekurangan maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2017
Penulis,



Ida Fitrotul Nafsiyah
NIM. 13804241066

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Teori Intensi.....	18
a. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (Teori Perilaku Berencana) .	18
b. Pengertian Intensi	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi	19

d. Indikator Pengukuran Intensi.....	22
2. Kewirausahaan	23
a. Konsep Dasar Kewirausahaan	23
b. Perilaku Kewirausahaan	25
3. Pengertian Intensi Berwirausaha	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha.....	26
5. Jenis Kelamin dan Intensi Berwirausaha.....	27
6. Pembelajaran Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha	29
7. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua dan Intensi Berwirausaha	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
D. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
D. Variabel Penelitian	50
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian.....	51
H. Pengujian Instrumen Penelitian.....	52
1. Pengujian Validitas.....	52
2. Pengujian Reliabilitas	53
I. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Deskriptif.....	55
a. Kecenderungan Data.....	55
b. Diagram Lingkaran	55
c. Tabel Silang/Tabel Kontingensi	56

2. Analisis Inferensial	57
a. Uji Prasyarat Analisis	57
b. Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi	61
2. Deskripsi Responden	63
3. Deskripsi Data Variabel Intensi Berwirausaha	66
a. Kecenderungan Data Intensi Berwirausaha	67
b. Intensi Berwirausaha Berdasarkan Katagori Tertentu	72
4. Uji Beda	79
a. Uji Prasyarat Analisis	79
b. Uji Hipotesis	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Keterbatasan Penelitian	106
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.....	46
2. Ukuran Sampel Berdasarkan Angkatan	47
3. Ukuran Sampel Laki-laki	48
4. Ukuran Sampel Perempuan.....	48
5. Ukuran Sampel Laki-laki Setelah Penyesuaian	49
6. Ukuran Sampel Perempuan Setelah Penyesuaian	49
7. Skor Alternatif Jawaban Instrumen	51
8. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha.....	52
9. Hasil Uji Validitas Instrumen	53
10. Pedoman Interpretasi pada Koefisien Korelasi	54
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
12. Skala Kriteria Pengkategorian	55
13. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
14. Jumlah Responden Berdasarkan Keikutsertaan Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan.....	64
15. Banyaknya Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua.....	65
16. Kriteria Pengkategorian Intensi Berwirausaha	67
17. Kriteria Pengkategorian Indikator Harapan Perilaku.....	69
18. Kriteria Pengkategorian Indikator Kesiapan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	71
19. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin ..	73
20. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktikum Kewirausahaan	75
21. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	77
22. Uji Homogenitas Varian	79

23. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin	90
24. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan	94
25. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	98
26. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2014 Berdasarkan Kepemilikan Usaha	101
27. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Pengangguran Terbuka pada Lulusan Perguruan Tinggi Tahun 2009-2016 di Indonesia	4
2. Persentase Status Pekerjaan Utama Lulusan Universitas Pada Tahun 2016 di Indonesia	5
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berdasarkan <i>Theory of Planned Behaviour</i>	19
4. Kerangka Berpikir	41
5. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Intensi Berwirausaha Mahasiswa	68
6. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Harapan Perilaku Berwirausaha	70
7. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Kesiediaan Melakukan Perilaku Berwirausaha	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	116
2. Data Uji Coba Instrumen	123
3. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	126
4. Data Penelitian	136
5. Output IBM SPSS Versi 20,0	143
6. Surat Ijin Penelitian.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Untuk mencapai cita-cita tersebut pemerintahan Presiden Joko Widodo telah mencanangkan sembilan agenda prioritas yang disebut *Nawacita*. Beberapa poin *Nawacita* di antaranya adalah mewujudkan kemandirian ekonomi bangsa serta meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat di pasar internasional.

Kewirausahaan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung agenda prioritas nasional *Nawacita* demi terwujudnya kemakmuran bangsa. Semakin banyak lahir wirausahawan baru, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan terserapnya angkatan kerja maka produktivitas ekonomi suatu bangsa akan meningkat. Selain itu, dengan berkembangnya kewirausahaan maka akan lahir berbagai inovasi teknologi, produk maupun jasa baru yang dapat menjadi penopang daya saing Indonesia ditengah kompetisi pasar internasional. Peningkatan produktivitas disertai penguatan daya saing ini selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian secara nasional. Capaian pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat menjadi salah satu tolok ukur kemakmuran suatu negara, dengan demikian semakin baik perkembangan kualitas maupun kuantitas wirausaha disuatu negara maka dapat semakin mendorong tercapainya kemakmuran bangsa.

Berdasarkan data sensus ekonomi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2016 hanya sebesar 1,65% dari jumlah populasi penduduknya. Padahal menurut David McClelland, suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduk (Yuyus, 2014: vii). Peran kewirausahaan dalam mewujudkan kemakmuran negara telah dibuktikan oleh negara-negara maju yang kini tengah memimpin perekonomian global. Singapura misalnya, jumlah wirausahanya sebesar 7,2%; sementara itu Jepang sebesar 11% serta negara adikuasa seperti Amerika Serikat memiliki jumlah wirausaha sebesar 11,5% dari jumlah populasi penduduknya (Berita Sore, 25 November 2016). Jika dibandingkan dengan negara-negara tersebut jumlah wirausaha di Indonesia masih jauh tertinggal, bahkan jumlah wirausaha di Indonesia masih berada di bawah kriteria minimal yang dipaparkan oleh David McClelland. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia mengindikasikan bahwa semangat dan jiwa kewirausahaan belum tertanam pada sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga jumlah masyarakat yang memutuskan untuk berwirausaha relatif rendah.

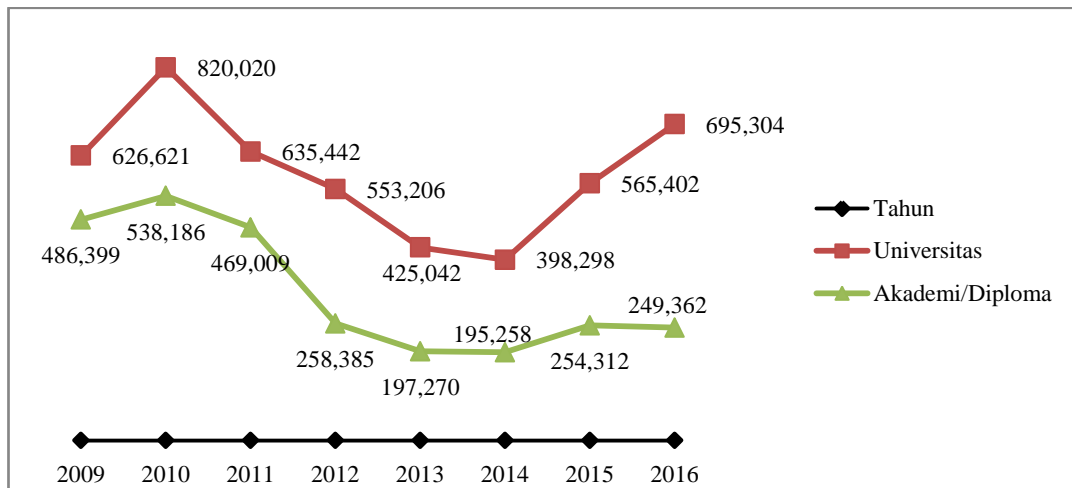
Melihat pentingnya peran kewirausahaan dalam mendukung agenda prioritas nasional *Nawacita* maka pemerintah telah menetapkan langkah-langkah strategis untuk mendukung pembangunan kewirausahaan di Indonesia. Berdasarkan Renstra Deputy Bidang Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan dan KUKM 2015-2019 langkah dasar yang diambil pemerintah untuk mendukung pengembangan kualitas maupun kuantitas wirausaha adalah dengan melakukan pembibitan wirausaha baru melalui jalur pendidikan. Langkah ini dilakukan

dengan tujuan untuk memupuk semangat dan jiwa kewirausahaan sekaligus untuk membekali keterampilan berwirausaha generasi muda sehingga diharapkan jumlah wirausaha di Indonesia terus meningkat.

Sebenarnya pembibitan wirausaha baru melalui jalur pendidikan sudah dimulai sejak tahun 1995 melalui Instruksi Presiden Soeharto tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan. Semenjak saat itu berbagai program kewirausahaan mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia termasuk Lembaga Pendidikan Tinggi. Program kewirausahaan di perguruan tinggi bahkan telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 dengan menyelenggarakan berbagai program pendidikan kewirausahaan yang meliputi Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), serta Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) (Susilaningsih, 2015: 850). Selanjutnya, program-program tersebut sampai saat ini terus mengalami perbaikan dan penyesuaian dalam rangka mencetak lulusan perguruan tinggi yang memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan serta memiliki keterampilan berwirausaha.

Lulusan yang dibekali semangat dan jiwa kewirausahaan serta kemampuan berwirausaha diharapkan memiliki keinginan yang kuat disertai usaha keras untuk menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri melalui kegiatan kewirausahaan. Penciptaan lapangan pekerjaan secara mandiri oleh masyarakat akan mengurangi beban pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sehingga kesempatan kerja dapat terbuka lebih lebar dan angka pengangguran dapat berkurang. Namun data dari Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa angka pengangguran dari

lulusan perguruan tinggi di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir justru mengalami peningkatan, terutama pada lulusan universitas.

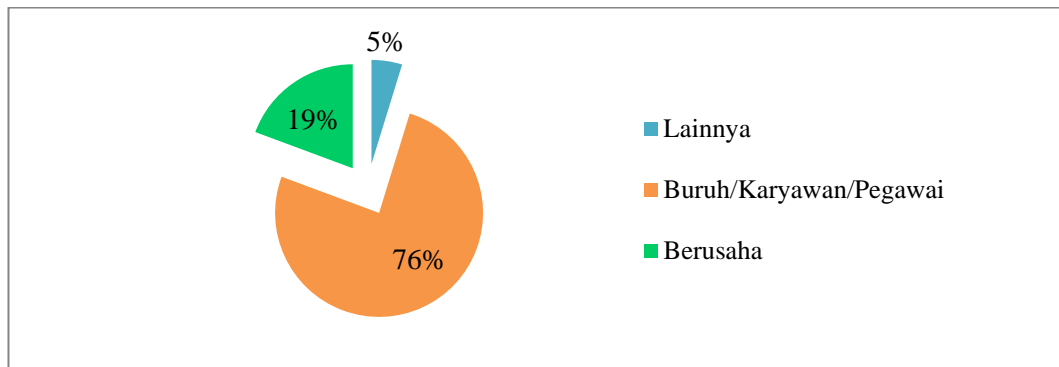


Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Pengangguran Terbuka pada Lulusan Perguruan Tinggi Tahun 2009-2016 di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1. jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi atau disebut juga sebagai pengangguran terdidik dari tahun 2014 mengalami *trend* yang meningkat. Bahkan peningkatan pengangguran terdidik pada lulusan universitas menunjukkan lonjakan yang cukup tajam, dimana dari tahun 2014 ke tahun 2016 persentase kenaikannya mencapai 74,57%. Meningkatnya angka pengangguran terdidik pada lulusan universitas disebabkan oleh keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia akibat lesunya penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2016 lulusan universitas di Indonesia yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai mencapai 76% sementara itu lulusan universitas yang berwirausaha hanya sebesar 19%.



Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Gambar 2. Persentase Status Pekerjaan Utama Lulusan Universitas Pada Tahun 2016 di Indonesia

Gambar 2. menunjukkan bahwa mayoritas lulusan universitas bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar lulusan universitas masih berorientasi sebagai *job seeker* dimana mereka cenderung bekerja pada pekerjaan yang diciptakan oleh orang lain. *Mindset* inilah yang menyebabkan rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia yang berdampak pada rendahnya penciptaan lapangan pekerjaan baru melalui kegiatan berwirausaha sehingga angka pengangguran terdidik di Indonesia terus meningkat.

Rendahnya jumlah wirausaha dan meningkatnya angka pengangguran terdidik di Indonesia terutama pada lulusan universitas menunjukkan bahwa berbagai program pembelajaran kewirausahaan di universitas yang sudah dikembangkan selama dua dekade belum berhasil meningkatkan semangat dan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga keinginan berwirausaha mahasiswa relatif rendah. Oleh karena itu sampai saat ini pemerintah terus mendorong berbagai universitas di Indonesia untuk berlomba-lomba mencari skema pembelajaran kewirausahaan yang paling baik yang tidak hanya memberikan keterampilan berwirausaha, tetapi juga dapat meningkatkan semangat dan jiwa

kewirausahaan mahasiswa serta dapat mengubah pola pikir mahasiswa yang masih berorientasi sebagai *job seeker* menjadi *job creator*.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengelola dua bidang keahlian, yaitu kependidikan dan nonkependidikan merupakan salah satu universitas yang memiliki komitmen tinggi dalam mendukung semangat dan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswanya. Berbagai program pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan di Universitas Negeri Yogyakarta secara efektif sudah berjalan, bahkan pembelajaran kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan di Universitas Negeri Yogyakarta bersifat wajib bagi seluruh program studi (Sri Sumardiningsih, 2013: 3). Pada pelaksanaannya pembelajaran kewirausahaan yang diselenggarakan oleh setiap program studi memiliki karakteristik yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi program studi masing-masing. Kebijakan tersebut diterapkan agar mahasiswa dari bidang keahlian kependidikan maupun nonkependidikan memiliki keterampilan lain diluar bidang keahliannya sebagai bekal agar mereka tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh orang lain, melainkan memiliki keinginan serta kemampuan menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.

Berdasarkan data dari Pusat Pengembangan Karir (PPK) Universitas Negeri Yogyakarta pada Laporan *Tracer Study* tahun 2016, dari 1.071 lulusan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang mengisi kuesioner *tracer study*, lulusan tahun 2014 yang bekerja sebanyak 829 orang atau sebesar 77,40% sementara itu yang tidak bekerja sebanyak 242 orang atau sebesar 22,60%. Dari

829 lulusan yang tercatat memiliki pekerjaan, hanya sebesar 8,81% lulusan yang berwirausaha, sementara itu 31,24% bekerja pada perusahaan swasta; 23,16% bekerja pada sekolah swasta/ perguruan tinggi swasta; 16,89% bekerja pada sekolah negeri/ perguruan tinggi negeri; 14,96% bekerja pada instansi pemerintah (termasuk BUMN) serta 4,95% bekerja pada pekerjaan lainnya. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas lulusan tahun 2014 bekerja pada pekerjaan yang diciptakan oleh orang lain, sementara itu jumlah mahasiswa yang menciptakan pekerjaannya sendiri melalui kegiatan berwirausaha tergolong masih rendah. Rendahnya jumlah wirausaha lulusan Universitas Negeri Yogyakarta ini menjadi stimulus bagi pihak universitas khususnya program studi untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang sudah berjalan agar dapat meningkatkan semangat dan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga keinginan dan kemampuan berwirausaha mahasiswa meningkat.

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan pembelajaran kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi dengan program studi lainnya adalah Pendidikan Ekonomi mewajibkan mahasiswanya menempuh pembelajaran kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah kewirausahaan disemester tiga dengan dua satuan kredit semester (sks) serta dilengkapi dengan pembelajaran praktikum kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah praktikum kewirausahaan disemester empat dengan dua satuan kredit semester (sks). Tujuan mata kuliah kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi seperti yang dipaparkan dalam silabus adalah untuk

membekali mahasiswa; membangun spirit/jiwa wirausaha, membentuk karakter wirausaha, memahami materi/konsep kewirausahaan, serta melatih keterampilan/skill wirausaha. Sementara itu tujuan mata kuliah praktikum kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi adalah untuk melatih keterampilan/skill berwirausaha mahasiswa melalui praktik pendirian usaha. Apabila tujuan mata kuliah kewirausahaan serta mata kuliah praktikum kewirausahaan tersebut dapat tercapai maka hasil akhir yang diharapkan adalah munculnya perilaku berwirausaha mahasiswa. Untuk memprediksi apakah mata kuliah kewirausahaan yang sudah berjalan mampu memunculkan perilaku berwirausaha mahasiswa, maka dapat dilihat intensi berwirausahanya. Meskipun intensi tidak selalu menghasilkan perilaku aktual namun intensi sudah terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor terbaik munculnya perilaku (Bae et al, 2014: 219).

Theory of planned behaviour yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein merupakan teori yang paling banyak digunakan oleh berbagai ilmuwan di seluruh dunia untuk mengkaji intensi berwirausaha (Fayolle, 2015: 76). Berdasarkan *Theory of planned behaviour* intensi adalah faktor anteseden dari perilaku, sehingga munculnya perilaku didahului oleh adanya intensi (Ajzen & Fishbein, 2005: 194). Intensi sendiri menurut Ajzen dapat didefinisikan sebagai derajat seberapa kuat keinginan seseorang dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu dan seberapa besar usaha orang tersebut untuk mewujudkan perilaku yang dimaksud (Ajzen & Fishbein, 2005). Dengan demikian yang dimaksud dengan intensi berwirausaha adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang untuk

berwirausaha dan seberapa besar usaha yang dilakukan orang tersebut untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki intensi berwirausaha tinggi adalah seseorang yang memiliki keinginan kuat dan usaha yang keras untuk berwirausaha, sebaliknya seseorang yang memiliki intensi berwirausaha rendah adalah seseorang yang tidak memiliki keinginan kuat dan tidak berusaha keras untuk berwirausaha.

Tinggi rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku sementara itu faktor eksternal meliputi latar belakang individual, sosial dan informasi (Ajzen & Fishbein, 2005: 194). Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan intensi berwirausaha pada setiap mahasiswa berbeda-beda. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan kategori tertentu, maka mahasiswa perlu diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Pengkajian kecenderungan intensi berwirausaha tersebut dapat dilakukan dengan mengkomparasi intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan kategorinya sehingga dihasilkan kesimpulan mengenai kecenderungan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Kategori pengklasifikasian mahasiswa ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Souitaris et al (2007), Wu Wu (2008), Zhang et al (2013), dan Küttim et al (2014) pembelajaran kewirausahaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Untuk membuktikan peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Sang M. Lee et al (2005) melakukan komparasi intensi berwirausaha dengan mengklasifikasikan mahasiswa berdasarkan dua kategori, yaitu mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan serta mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan, dimana mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian Sang M. Lee et al (2005) berhasil membuktikan peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, apabila pembelajaran kewirausahaan pada prodi Pendidikan Ekonomi berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa maka seharusnya mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan disemester 3 memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum

menempuh mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan disemester 4 seharusnya memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Apabila tidak ada perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah tersebut maka para pembuat kebijakan pendidikan khususnya di tingkat prodi perlu mengevaluasi pembelajaran kewirausahaan yang telah berjalan.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Karimi et al (2014) menunjukkan bahwa ketika mata kuliah kewirausahaan yang diselenggarakan bersifat pilihan maka terdapat perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa yang signifikan, dimana sesudah menempuh mata kuliah kewirausahaan intensi berwirausaha mahasiswa meningkat. Namun ketika mata kuliah kewirausahaan yang diselenggarakan bersifat wajib maka hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Dari beberapa penelitian di atas, ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga mengindikasikan bahwa masih terdapat *research gap* di antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Oleh karena itu diperlukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan dengan

mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah tersebut khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Lafuente (2007: 781) lingkungan sosiokultural merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan intensi dan perilaku berwirausaha mahasiswa. Gender dan latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor sosiokultural yang dianggap memiliki peran paling strategis dalam mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa (Karimi, 2014: 696). Gender melalui perbedaan jenis kelamin berkaitan dengan pembentukan intensi berwirausaha dilingkungan masyarakat, sementara itu latar belakang pekerjaan orang tua berkaitan dengan pembentukan intensi berwirausaha di lingkungan keluarga. Dengan membandingkan intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelaminnya serta perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua maka dapat diketahui manakah di antara kedua kelompok tersebut yang cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih rendah sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bahan pemetaan intensi berwirausaha mahasiswa yang bermanfaat bagi pihak prodi untuk menetapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”** dengan melibatkan tiga angkatan. Angkatan 2014 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan pada semester 3 dan mata kuliah praktikum kewirausahaan pada

semester 4, angkatan 2015 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan pada semester 3 dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan pada semester 4, serta angkatan 2016 sebagai representasi mahasiswa yang belum menempuh kedua mata kuliah tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kuliah kewirausahaan yang sudah berjalan berkontribusi dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa serta untuk mengetahui bagaimana kecenderungan intensi berwirausaha mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia.
2. *Trend* peningkatan jumlah pengangguran terdidik khususnya lulusan universitas dari tahun ketahun.
3. Pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi khususnya di universitas belum mampu meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.
4. Rendahnya jumlah lulusan Universitas Negeri Yogyakarta yang berwirausaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa permasalahan. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menganalisis seluruh permasalahan yang ditemukan maka diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang terkait dengan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu penelitian ini dibatasi pada pengkajian perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhinya yang meliputi jenis kelamin, pembelajaran kewirausahaan serta latar belakang pekerjaan orang tua. Peneliti memilih mengkaji intensi berwirausaha mahasiswa dilihat dari faktor eksternal tersebut karena mengacu pada hasil penelitian Kristiansen (2004) bahwa jenis kelamin, pembelajaran kewirausahaan serta latar belakang pekerjaan orang tua sudah terbukti secara signifikan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sehingga diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang kondisi intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan pengkategorian tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

4. Apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
5. Apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dengan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dengan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian dibidang kewirausahaan sehingga nantinya dapat dijadikan sumber referensi oleh pihak yang berkepentingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya tentang intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu sebagai bentuk rasa kepedulian peneliti

sebagai salah satu mahasiswa di jurusan pendidikan Fakultas Ekonomi UNY akan kondisi riil intensi berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi Pihak Prodi Pendidikan Ekonomi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pihak prodi Pendidikan Ekonomi dalam mengembangkan program yang tepat untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Intensi

a. *Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku Berencana)

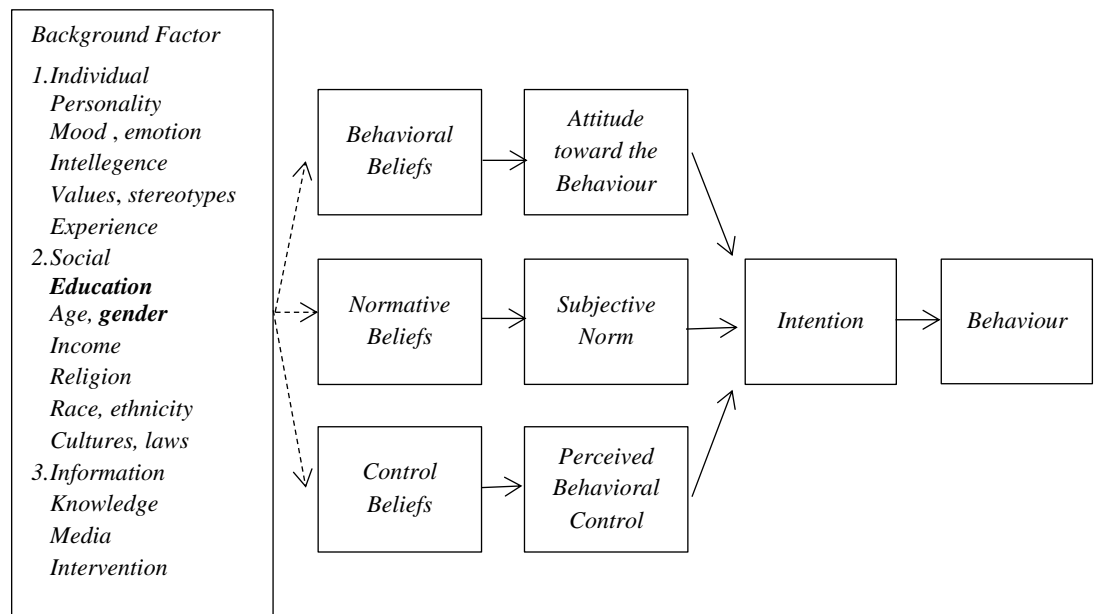
Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Teori ini berlandaskan pada gagasan bahwa dalam menentukan suatu pilihan, manusia akan mempertimbangkan pilihan tersebut secara rasional dan intensi seseorang kemungkinan akan menyebabkan seseorang untuk melakukan atau bahkan tidak melakukan perilaku tertentu. Fokus utama dari *theory of planned behavior* ini adalah intensi individu untuk melakukan suatu perilaku. Berdasarkan *theory of planned behavior*, intensi adalah antaseden dari suatu perilaku sehingga perilaku didahului dengan adanya intensi (Ajzen & Fishbein, 2005: 194).

b. Pengertian Intensi

Intensi menurut Corsini (2002) adalah keputusan untuk bertindak dengan cara tertentu, atau dorongan untuk melakukan suatu perilaku, baik secara sadar maupun tidak. Ajzen dan Fishbein (2005) mendefinisikan intensi sebagai probabilitas subjektif yang dimiliki seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Selain itu menurut Ajzen, intensi merupakan derajat seberapa kuat keinginan serta usaha seorang individu dalam menampilkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensi adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu dan seberapa besar usaha orang tersebut untuk melakukan perilaku tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi



Gambar 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 2005: 194)

Uraian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi dapat dipahami dalam penjelasan berikut ini:

1) Faktor Internal

a) *Attitude toward Behaviour* (Sikap Terhadap Perilaku)

Menurut Ajzen sikap dapat diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif seseorang terhadap suatu perilaku berdasarkan keuntungan maupun kerugian yang diperolehnya dari melakukan perilaku tersebut. Sikap terhadap suatu perilaku

dipengaruhi oleh keyakinan seseorang mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau yang disebut dengan *behavioral beliefs*. Jadi, semakin besar keuntungan yang diperoleh seseorang dari melakukan suatu perilaku, maka semakin besar pula keinginan orang tersebut untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Sebaliknya, semakin besar kerugian yang diperoleh seseorang dari melakukan suatu perilaku maka semakin kecil pula keinginan orang tersebut untuk melakukan perilaku yang dimaksud (Crano, 2008: 301).

b) Norma Subjektif

Menurut Ajzen norma subjektif diartikan sebagai persepsi individu mengenai pandangan orang-orang terdekatnya terhadap suatu perilaku tertentu. Pandangan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dan rekan kerja mengenai dukungan maupun penolakan terhadap suatu perilaku akan menimbulkan tekanan sosial yang dirasakan oleh seseorang dan akan mempengaruhi pertimbangan orang tersebut dalam melakukan perilaku yang dimaksud (Ajzen, 2005: 193).

c) Kontrol Perilaku

Menurut Ajzen, kontrol perilaku merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu, kontrol disini berkaitan dengan keyakinan atas

tingkat kesukaran dalam melakukan perilaku tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Ajzen, 2005).

2) Faktor Eksternal

a) Latar Belakang Individual

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang individual terdiri dari kepribadian, suasana hati, emosi, kecerdasan, nilai dan stereotip. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menemukan bahwa wirausahawan memiliki kepribadian, suasana hati, emosi, kecerdasan, nilai yang khas (Yuyus, 2006: 14). Nilai hakiki penting dari kewirausahaan di antaranya adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan serta keorisinilan: kreativitas dan inovasi (Suryana, 2006: 39-42).

b) Latar Belakang Sosial

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang sosial terdiri dari faktor demografis dan faktor sosiokultural. Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang sosial di antaranya adalah pendidikan, usia, gender, pendapatan, agama, ras, etnis, budaya, hukum. Dengan begitu orang yang berada pada lingkungan sosiokultural yang berbeda bisa jadi memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu perilaku.

c) Latar Belakang Informasi

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang informasi terdiri dari pengetahuan, media serta intervensi. Pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengetahuan dan informasi akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu perilaku sehingga pandangan tersebut akan mempengaruhi pembentuk intensi orang yang bersangkutan.

d. Indikator Pengukuran Intensi

Uraian lebih lanjut mengenai indikator intensi dapat dipahami dalam penjelasan berikut ini:

1) *Behavioral Expectations* (Harapan Perilaku)

Menurut Warshaw & Davis (1985) dalam Pomery (2009: 894) definisi dari harapan perilaku adalah perkiraan seseorang atas kemungkinan bahwa dirinya akan melakukan suatu perilaku di masa yang akan datang. Menurut Ajzen dan Fishbein (2005: 201) instrumen yang digunakan dalam indikator *behavioral expectations* di antaranya adalah pertanyaan/ Pernyataan mengenai harapan responden untuk melakukan suatu perilaku dan kehendak responden dalam melakukan suatu perilaku yang belum ia lakukan (Ajzen, 2005). Menurut KBBI yang dimaksud dengan harapan adalah

keinginan supaya jadi kenyataan, sementara itu yang dimaksud dengan kehendak adalah keinginan dan harapan yang keras.

2) *Willingness to Perform a Behavior* (Kesediaan Melakukan Perilaku)

Menurut Gerrald (2009) dalam Pomery (2009: 894) kesediaan perilaku mencerminkan keterbukaan peluang individu dalam kesediaannya melakukan perilaku tertentu. Menurut Ajzen dan Fishbein (2005: 201) instrumen yang digunakan dalam indikator *willingness to perform a behavior* di antaranya adalah pertanyaan/ Pernyataan mengenai niat responden untuk melakukan suatu perilaku, rencana responden dalam melakukan suatu perilaku dan apakah responden sudah berusaha melakukan perilaku yang dimaksud.

Selain itu menurut Fishbein & Ajzen pengukuran intensi harus mengandung 4 elemen, yaitu: perilaku (*behavior*); sasaran (*target*); situasi (*situation*); dan waktu (*time*). Hal penting lain yang harus diperhatikan dalam pengukuran intensi adalah tingkat spesifikasi target (Ajzen, 2005: 199).

2. Kewirausahaan

a. Konsep Dasar Kewirausahaan

Menurut Peter Hisrich kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan

pribadi. Menurut Suryana (2006: 13) kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa serta kemakmuran. Tambahan nilai dan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang memiliki keberanian menanggung risiko, menghabiskan waktu, serta menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Sementara itu yang dimaksud dengan berwirausaha adalah kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh seorang wirausahawan. Menurut Coulter (2003: 3) dalam Yuyus Suryana (2010: 25) kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Dalam menjalankan bisnisnya, seorang wirausahawan perlu menerapkan pengelolaan usaha berlandaskan pada manajemen bisnis yang meliputi manajemen organisasi, manajemen produksi dan persediaan, manajemen SDM, manajemen keuangan, serta pemasaran dan penjualan (Hendro, 201: 307)

Menurut Stoner (1995) ada empat keunggulan yang dimiliki kewirausahaan yaitu sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, menciptakan teknologi, produk dan jasa baru yang inovatif serta menciptakan perubahan dan kompetisi baru pada pasar (Leonardus, 2014: 45).

b. Perilaku Kewirausahaan

Menurut Yuyus Suryana (2006: 3) orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimistis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab;
- 2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif;
- 3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan;
- 4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak;
- 5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).

Sementara itu menurut Dusselman (1989: 16) dalam Suryana (2006: 50), seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku sebagai berikut:

- 1) inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan, dan menerima ide-ide baru;
- 2) keberanian untuk menghadapi risiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian;
- 3) kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi:
 - a) perencanaan
 - b) koordinasi
 - c) menjaga kelancaran usaha
 - d) mengawasi dan mengevaluasi usaha
- 4) Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Menurut Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turla (1986) dalam Suryana (2006: 50), pola tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam perilaku dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) kepribadian, aspek ini bisa diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi risiko, memiliki dorongan, dan kemauan kuat;
- 2) hubungan, dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antarpersonal, kepemimpinan, dan manajemen;
- 3) Pemasaran, meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan dan promosi;
- 4) Keahlian dalam mengatur, diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan, penjadwalan, serta pengaturan pribadi;
- 5) Keuangan, indikatornya adalah sikap dan cara mengatur uang.

David McClelland (1961: 205) dalam Suryana (2006: 51) mengemukakan enam ciri perilaku kewirausahaan, yaitu:

- 1) Keterampilan mengambil keputusan dan risiko yang moderat, serta bukan atas dasar kebetulan belaka;
- 2) Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif;
- 3) Memiliki sikap tanggung jawab individual;
- 4) Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolok ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan;
- 5) Mampu mengatasi berbagai kemungkinan di masa mendatang;
- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

3. Pengertian Intensi Berwirausaha

Menurut Krueger (2000) intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai atau memiliki suatu usaha serta seberapa besar komitmen seseorang untuk mewujudkan keinginannya tersebut (Bae, 2014: 218). Menurut Linan Intensi berwirausaha mengindikasikan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang untuk memunculkan perilaku berwirausaha (Liñán, 2011: 199). Dari pandangan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang untuk berwirausaha dan seberapa besar usaha yang dilakukan orang tersebut untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang digunakan oleh sebagian besar para peneliti diseluruh dunia mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berdasarkan *theory of planned behaviour*. Berdasarkan teori tersebut faktor internal yang mempengaruhi intensi berwirausaha di antaranya adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif

dan kontrol perilaku sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi intensi berwirausaha di antaranya adalah latar belakang individual, sosial dan informasi. Dalam penelitian ini intensi berwirausaha mahasiswa dilihat dari latar belakang sosial yang meliputi perbedaan jenis kelamin, keikutsertaan pada pembelajaran kewirausahaan serta perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua.

5. Jenis Kelamin dan Intensi Berwirausaha

Secara etimologis kata “gender” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”. Namun istilah jenis kelamin dan gender sendiri sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Istilah jenis kelamin/*sex* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologisnya, sementara itu istilah gender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi peran dan fungsinya secara sosiokultural. Jadi jenis kelamin merupakan istilah yang mengacu secara biologis (*biological term*) sementara itu gender merupakan istilah yang mengacu secara sosiologis (*sociological term*).

Menurut Herien Puspitawati (2009: 2) gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Sementara itu berdasarkan *Women's Studies Encyclopedia* yang dimaksud dengan gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara

laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Siti, 2004: 4). Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi gender tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dalam peran serta perilaku secara sosiokultural.

Pembentukan peran dan perilaku berdasarkan gender ini menimbulkan stereotip dikalangan masyarakat berkaitan dengan pekerjaan yang sesuai untuk laki-laki dan pekerjaan yang sesuai untuk perempuan. Menurut Heilman (1983) masyarakat menganggap bahwa pekerjaan yang sesuai untuk laki-laki adalah pekerjaan yang memiliki kecenderungan karakter maskulin. Sementara itu pekerjaan yang sesuai dengan perempuan adalah pekerjaan yang memiliki kecenderungan karakter feminin (Shinnar, 2012: 468). Berdasarkan prespektif sosiokultural, berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki kecenderungan karakter maskulin, dimana dalam berwirausaha seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki karakter-karakter maskulinitas seperti kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, kemandirian, berorientasi pada tugas dan hasil, suka terhadap tantangan dan sebagainya sehingga berwirausaha dianggap lebih sesuai untuk laki-laki dibandingkan dengan perempuan (Haus, 2013: 133).

Seseorang dari suatu kelompok masyarakat akan cenderung menyesuaikan peran dan perilakunya sesuai dengan norma, nilai stereotip yang berkembang di masyarakat sehingga pandangan sosiokultural mengenai gender ini mempengaruhi pembentukan intensi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan berkembangnya zaman serta perkembangan

emansipasi wanita, perbedaan gender yang membatasi peran perempuan semakin memudar. Kini perempuan memiliki kedudukan yang hampir setara dengan laki-laki. Sejalan dengan hal tersebut jumlah wirausaha perempuan di Indonesia terus meningkat terutama pada bidang usaha skala mikro. Namun apabila dibandingkan dengan jumlah wirausahawan laki-laki jumlah wirausahawan perempuan masih lebih rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan dimana laki-laki menunjukkan intensi berwirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Haus, 2012: 472). Penelitian yang dilakukan oleh Santos et al (2014) dengan pendekatan *cross-cultural study* menemukan hal yang serupa, penelitiannya dilakukan dengan membandingkan intensi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan di Inggris dan Spanyol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha laki-laki lebih tinggi daripada intensi berwirausaha perempuan. Berdasarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang petunjuk teknis penyusunan statistika gender, untuk melakukan pengkajian fenomena berwawasan gender maka dibutuhkan data tentang jenis kelamin. Oleh karena itu pada penelitian ini intensi berwirausaha akan dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya yaitu laki-laki dan perempuan.

6. Pembelajaran Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Pembelajaran menurut Muh. Surya (Isjoni, 2009: 72) adalah proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

perilaku yang baru, dari hasil dan pengalaman individu itu sendiri berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran kewirausahaan pada prodi Pendidikan Ekonomi diselenggarakan melalui mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester 3 dengan jumlah 2 satuan kredit semester (sks) yang terdiri dari 1 teori dan 1 praktik, sementara itu mata kuliah praktikum kewirausahaan ditempuh pada semester 4 dengan jumlah 2 satuan kredit semester (sks) yang terdiri dari 2 praktik.

Tujuan mata kuliah kewirausahaan sesuai dengan silabus adalah untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa wirausaha, membentuk karakter wirausaha, memahami materi dan konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan/*skill* wirausaha. Kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa sesudah menempuh mata kuliah kewirausahaan di antaranya adalah motivasi berwirausaha, *mindset*/karakter kewirausahaan, memahami materi dan konsep kewirausahaan, memahami materi dan konsep ekonomi kreatif, menemukan peluang usaha, memahami manajemen (SDM, produksi, pemasaran, dan keuangan), dapat menyusun dan mengimplementasikan *business plan* serta dapat menyusun sekaligus menyajikan laporan implementasi *business plan* secara lisan di depan kelas. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, mandiri, tangguh, tanggung

jawab, disiplin, peduli, kerja sama, kreatif, inovatif, keberanian menanggung risiko, orientasi pada perilaku, kerja keras, dan santun. Cakupan materi matakuliah ini meliputi: motivasi berwirausaha, pengembangan *mindset* dan konsep kewirausahaan, ekonomi kreatif, peluang usaha, manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, *business plan*. Melalui kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan lebih memahami konsep kewirausahaan sebagai bekal untuk mengelola dan mengembangkan usaha.

Sementara itu tujuan mata kuliah praktikum kewirausahaan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah untuk membekali mahasiswa membangun karakter, menumbuhkan motivasi dan melatih keterampilan berwirausaha serta membekali mahasiswa tentang cara membelajarkan kewirausahaan. Kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa sesudah menempuh mata kuliah kewirausahaan di antaranya adalah memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha, memiliki *mindset*/karakter kewirausahaan, menciptakan peluang usaha, mengaplikasikan manajemen SDM, produksi, pemasaran, dan keuangan pada kelompok usaha, menyusun dan mengaplikasikan *business plan*, mendirikan, menjalankan dan mengevaluasi *student company*, menyajikan laporan implementasi pengelolaan *student company*, mengamalkan ajaran agama dalam menjalankan *student company*, menunjukkan perilaku mandiri, tangguh, tanggung jawab, disiplin, peduli, kerja sama, kreatif, inovatif, keberanian mengambil risiko, kerja keras, ulet, dan santun dalam menjalankan *student*

company. Selain itu, pelaksanaan praktikum kewirausahaan bertujuan untuk menguji pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan berwirausaha mahasiswa yang sudah mereka terima pada mata kuliah kewirausahaan disemester sebelumnya. Praktikum kewirausahaan dilaksanakan dengan model pendirian perusahaan melalui pembentukan *student company*, dimana mahasiswa secara berkelompok dituntut untuk melakukan suatu proses pendirian dan pengelolaan usaha secara komprehensif.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Kajian empiris mengenai peran pembelajaran dalam meningkatkan intensi berwirausaha semakin marak dilakukan oleh para peneliti diseluruh dunia. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Souitaris et al (2007), Wu Wu (2008), Zhang et al (2013), dan Küttim et al (2014) berhasil membuktikan peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Menurut Cho (1998) dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan dapat menstimulasi ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa (Zhang, 2013: 629).

7. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua dan Intensi Berwirausaha

Orang tua akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya (Andwiani, 2012: 344). Orang tua yang bekerja sebagai wirausahawan akan memiliki pandangan hidup serta nilai-

nilai seorang wirausahawan. Dengan begitu pandangan serta nilai-nilai yang diturunkan kepada anaknya adalah pandangan dan nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya yaitu pandangan dan nilai-nilai wirausahawan. Secara sadar maupun tidak sadar orang tua yang bekerja sebagai wirausaha sudah memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anaknya sedari dini. Anak tersebut sudah melihat, memperhatikan, merasakan, memahami kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh orang tuanya sehingga ia memiliki gambaran tentang kewirausahaan yang lebih baik dari teman-temannya (Zhang, 2013: 629). Menurut teori kognitif sosial dari Albert Bandura hampir seluruh kegiatan belajar pada manusia bukan melalui pengalaman langsung, melainkan hasil pengamatannya terhadap perilaku orang lain beserta konsekuensinya. Belajar melalui pengamatan ini memperpendek waktu yang dibutuhkan manusia untuk belajar berbagai keterampilan (Bandura, 2002: 282). Dengan begitu seorang anak yang mengamati kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh orang tuanya secara tidak langsung sudah melakukan pembelajaran tentang keterampilan berwirausaha sekaligus dapat menilai konsekuensi dari kegiatan kewirausahaan apakah kegiatan tersebut menguntungkan bagi dirinya ataukah merugikan.

Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha tentu memiliki kemampuan untuk mengajarkan serta mentransfer keterampilan berwirausaha kepada anaknya sehingga anak tersebut memiliki akses belajar keterampilan berwirausaha yang lebih mudah yaitu dilingkungan keluarganya sendiri. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha juga dapat berperan sebagai *role*

model bagi anaknya sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi anak tersebut untuk menjadi wirausaha seperti orang tuanya. Berdasarkan sudut pandang teoris dan empiris, *role model* sangat berperan dalam mendukung intensi seseorang untuk berwirausaha (Schröder, 2011: 309)

Sesuai *theory of planned behavior* norma subjektif merupakan faktor anteseden yang mempengaruhi intensi. Yang dimaksud dengan norma subjektif disini adalah padangan orang terdekat mengenai dukungan ataupun penolakan atas perilaku tertentu sehingga mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perilaku tersebut. Dengan begitu pandangan orang tua terhadap suatu perilaku akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perilaku tersebut. Setiap orang tua tentu memiliki pandangan yang berbeda-beda. Sebagian besar orang tua yang bekerja sebagai wirausaha memandang bahwa wirausaha adalah kegiatan yang positif dan menguntungkan sehingga mereka akan memberikan dukungan kepada anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Disisi lain orang tua yang tidak bekerja sebagai wirausaha bisa jadi menganggap bahwa wirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan risiko dan ketidakpastian sehingga mereka lebih mendukung dan mengarahkan anaknya agar mencari pekerjaan yang lebih stabil.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar peneliti untuk menyusun kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sizong Wu dan Lingfei Wu (2008) dalam *Journal of Small Business and Enterprise Development* dengan judul “*The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China*” yang dipublikasikan oleh *Emerald Group Publishing Limited*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan intensi berwirausaha mahasiswa dengan menggunakan pendekatan *theory of planned behaviour* di Universitas Tongji, Sanghai, Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih besar dari pada mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wu Wu adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi penelitian dan teknik analisisnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif, sedangkan penelitian Wu Wu menggunakan teknik analisis asosiatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yordanova & Tarrazon (2010) dalam *Journal of Developmental Entrepreneurship* yang dipublikasikan oleh *World Scientific Publishing Company* dengan judul “*Gender Differences In Entrepreneurial Intentions: Evidence From Bulgaria*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami intensi berwirausaha dilihat dari perbedaan gender dengan melibatkan 366 orang mahasiswa Bulgaria dengan

menggunakan pendekatan *survey cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dimana mahasiswa laki-laki memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan intensi berwirausaha mahasiswa perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yordanova & Tarrazon adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi penelitian dan teknik analisisnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif, sedangkan penelitian Yordanova & Tarrazon menggunakan teknik analisis asosiatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ying Zhang, Geert Duysters dan Myriam Cloudt (2013) dalam jurnal *International Entrepreneurship and Management* yang dipublikasikan oleh *Springer* dengan judul “*The Role of Entrepreneurship Education As a Predictor of University Students’ Entrepreneurial Intention*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan intensi berwirausaha mahasiswa dengan melibatkan mahasiswa dari 10 Universitas di Cina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dimana pembelajaran kewirausahaan dapat menstimulasi dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ying Zhang dkk. adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi penelitian dan teknik analisisnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif, sedangkan penelitian Ying Zhang dkk. menggunakan teknik analisis asosiatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gerba (2012) dalam jurnal *African Journal of Economic and Management Studies* yang dipublikasikan oleh *Emerald Group Publishing Limited* dengan judul “*Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Ethiopia*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji intensi berwirausaha mahasiswa di Etiopia yang dianalisis secara komparatif dengan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan gender dan keikutsertaannya dalam pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian intensi berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa mean score mahasiswa manajemen yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan lebih tinggi daripada mahasiswa teknik yang tidak menempuh pembelajaran kewirausahaan (mean mahasiswa manajemen 4,44; sedangkan mean mahasiswa teknik 4,38). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dari mahasiswa teknik yang tidak menempuh pembelajaran kewirausahaan. Sementara itu tidak ada perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gerba Dugassa Tessema adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sang M. Lee, Daesung Chang dan Seong-Bae Lim (2005) dalam jurnal *International Entrepreneurship and Management* yang dipublikasikan oleh *Springer* dengan judul “*Impact of Entrepreneurship Education: A Comparative Study of the U.S. and Korea*”. Penelitian yang

dilakukan di *University of Nebraska-Lincoln* Amerika Serikat dan *Kyonggi University* di Korea Selatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Amerika Serikat dan di Korea Selatan dengan membandingkan intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan menggunakan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik di Amerika Serikat maupun di Korea Selatan terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan, dimana mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Sementara itu apabila dilihat perbedaan di antara dua negara, perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan di Korea Selatan lebih besar dibandingkan Amerika Serikat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan di Korea Selatan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan di Amerika Serikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sang M. Lee dkk. adalah jumlah variabel yang diteliti serta teknik statistiknya, dimana penelitian ini mengkomparasi satu variabel terikat yang dianalisis menggunakan teknik *independent samples t-test*, sedangkan penelitian Sang M. Lee dkk.

mengkomparasi lebih dari dua variabel terikat yang dianalisis menggunakan teknik MANOVA.

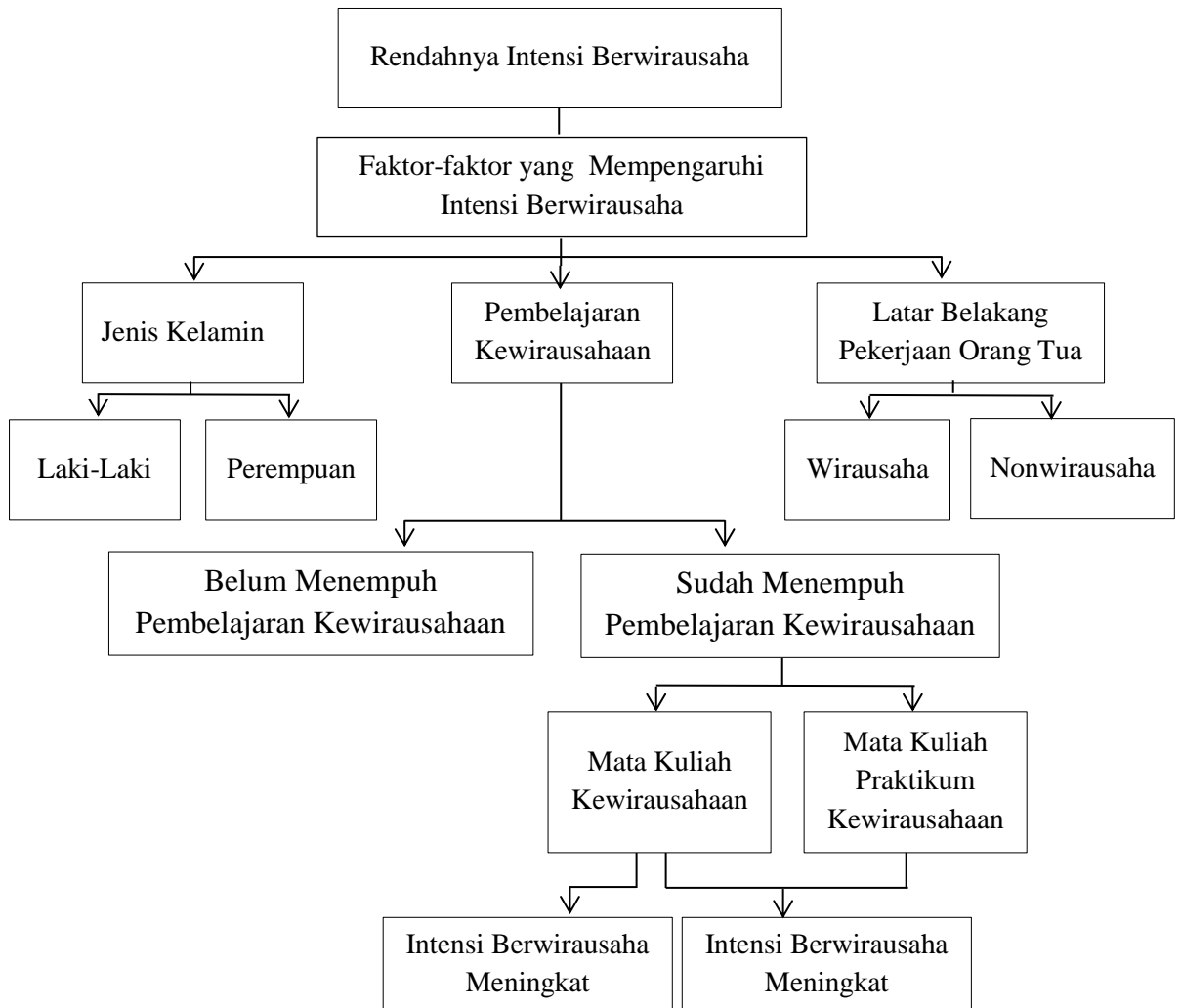
C. Kerangka Berpikir

Tinggi rendahnya intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang secara signifikan sudah terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha di antaranya adalah gender, pembelajaran kewirausahaan serta latar belakang pekerjaan orang tua. Pembelajaran kewirausahaan berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Melalui pembelajaran kewirausahaan mahasiswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman langsung dalam berwirausaha sehingga melalui pembelajaran kewirausahaan intensi berwirausaha mahasiswa dapat meningkat. Dengan membandingkan intensi berwirausaha berdasarkan keikutsertaannya dalam pembelajaran kewirausahaan akan diperoleh informasi mengenai berhasil tidaknya pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa, apabila tidak ada perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang sudah berjalan belum mampu berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa sehingga perlu dilakukan evaluasi.

Gender melalui perbedaan jenis kelamin dan latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa. Sementara itu, yang dimaksud dengan jenis kelamin adalah perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis. Berdasarkan

dimensi sosiokultural, kewirausahaan dipandang sebagai kegiatan dengan karakter maskulinitas sehingga kegiatan kewirausahaan identik dilakukan oleh laki-laki. Dengan berkembangnya *trend* emansipasi wanita, kegiatan kewirausahaan tidak lagi identik dilakukan oleh laki-laki. Jumlah wirausaha perempuan semakin lama semakin meningkat, meskipun begitu jumlah wirausaha perempuan masih lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian empiris yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa intensi berwirausaha perempuan lebih rendah jika dibandingkan dengan intensi berwirausaha laki-laki. Dengan membandingkan intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan jenis kelaminnya dapat diperoleh informasi mengenai mahasiswa mana yang cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih rendah sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bahan untuk membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Apabila orang tua mahasiswa bekerja sebagai seorang wirausaha maka ada kemungkinan besar bahwa orang tua mahasiswa yang bersangkutan menanamkan karakter wirausaha kepada anaknya sejak kecil. Selain itu orang tua berperan sebagai *role model* yang dapat dijadikannya panutan serta dapat memotivasinya untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Adapun jika digambarkan kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini pertanyaan penelitiannya adalah seberapa besar intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penjelasan dalam kajian teori, penelitian yang relevan serta kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha2: Intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha3: Intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata

kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha4: Terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dengan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat ekplanasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis *komparatif* karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah dikelompokkan berdasarkan perbedaan jenis kelamin, keikutsertaan mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan serta latar belakang pekerjaan orang tua. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif karena dalam penelitian ini data tentang variabel intensi berwirausaha diwujudkan dalam bentuk angka-angka, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 13).

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran objek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, 2015 dan 2016 sebagai sampel penelitian tanpa ada maksud menarik kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Sementara itu analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel yang diambil secara random, kemudian dari hasil analisis dilakukan penarikan kesimpulan untuk selanjutnya digeneralisasikan (diinferensikan) bagi seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, 2015 dan 2016. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis komparatif dua sampel

independen dimana datanya berbentuk interval adalah *independent samples t-test*. Penelitian ini dikembangkan dengan model *cross-sectional* dimana peneliti hanya melakukan pengamatan pada satu waktu yang dilakukan secara bersamaan dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian untuk memperoleh data primer.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamatkan di Kampus Karangmalang, Jl. Colombo No. 1, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 tepatnya pada bulan Maret-Juni 2017. Pengumpulan data intensi berwirausaha melalui angket penelitian tepatnya dilakukan pada bulan Juni, dimana mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan sudah hampir selesai menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata I jurusan Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang terdiri dari tiga angkatan. Alasan peneliti melibatkan tiga angkatan sebagai subjek penelitian adalah agar dapat dilakukan perbandingan intensi berwirausaha mahasiswa dengan perbedaan kondisi sebagai berikut; angkatan

2014 sebagai subjek penelitian yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan sejumlah 2 satuan kredit semester (sks) dan mata kuliah praktikum kewirausahaan sejumlah 2 satuan kredit semester (sks), angkatan 2015 yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan total 2 satuan kredit semester (sks) dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan sejumlah 2 satuan kredit semester (sks), serta angkatan 2016 yang belum menempuh kedua mata kuliah tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 209 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

No	Angkatan	Keterangan	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	2014	Sudah KWU & Sudah Praktikum	15	60	75
2	2015	Sudah KWU & Sedang Praktikum	14	47	61
3	2016	Belum KWU & Belum Praktikum	8	65	73
Total			37	172	209

Sumber: Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY

2. Sampel

Sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* adalah sebagai berikut (Husein Umar, 2011: 78):

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (*error level*) 5%

Dari rumus di atas maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{209}{1 + 209 (0,05)^2}$$

$$n = 137$$

Jadi dari total populasi sebanyak 209 responden maka diketahui sampelnya berjumlah 137 responden.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015: 126). Berstrata disini diartikan sebagai penggolongan populasi berdasarkan angkataannya, dimana mahasiswa angkatan 2014 Berikut disajikan pembagian ukuran sampel banyaknya mahasiswa pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan *proportionate stratified random sampling*.

Tabel 2. Ukuran Sampel Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah Populasi	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel
1	2014	75	$(75/209) \times 137$	49
2	2015	61	$(61/209) \times 137$	40
3	2016	73	$(73/209) \times 137$	48
Total		209		137

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Sementara itu, teknik pengambilan sampel berdasarkan jenis kelamin menggunakan *proportionate random sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dalam proporsi yang sama untuk setiap kelompoknya.

Tabel 3. Ukuran Sampel Laki-laki

No	Angkatan	Jumlah Populasi Laki-laki	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel Laki-laki
1	2014	15	$(15/209) \times 137$	10
2	2015	14	$(14/209) \times 137$	9
3	2016	8	$(8/209) \times 137$	5
Total		37		24

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Tabel 4. Ukuran Sampel Perempuan

No	Angkatan	Jumlah Populasi Perempuan	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel Perempuan
1	2014	60	$(60/209) \times 137$	39
2	2015	47	$(47/209) \times 137$	31
3	2016	65	$(65/209) \times 137$	43
Total		172		113

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Dari perhitungan *proportionate random sampling* di atas diketahui bahwa jumlah sampel angkatan 2014 sebanyak 49 responden yang terdiri dari 10 laki-laki dan 39 perempuan, angkatan 2015 sebanyak 40 responden yang terdiri dari 9 laki-laki dan 31 perempuan, serta angkatan 2016 sebanyak 48 responden yang terdiri dari 5 laki-laki dan 43 perempuan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 137 responden yang terdiri dari 24 laki-laki dan 113 perempuan.

Menurut Pagano (2009: 339) untuk melakukan analisis parametris komparatif maka salah satu asumsi yang harus terpenuhi adalah *sampling distribution* normal. Agar sampel penelitian berdistribusi normal, maka sampel dari tiap kelompok sekurang-kurangnya harus terdiri atas 30 responden. Dengan begitu jumlah sampel laki-laki berdasarkan perhitungan *proportionate random sampling* di atas perlu disesuaikan agar asumsi *sampling distribution*

normal dapat terpenuhi. Dengan demikian ukuran sampel laki-laki dan perempuan sesudah disesuaikan disajikan pada tabel 5. dan tabel 6. berikut ini:

Tabel 5. Ukuran Sampel Laki-laki Setelah Penyesuaian

No	Angkatan	Jumlah Populasi Laki-laki	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel Laki-laki
1	2014	15	$(15/37) \times 30$	12
2	2015	14	$(14/37) \times 30$	12
3	2016	8	$(8/37) \times 30$	6
Total		37		30

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Dari tabel 5. di atas diketahui bahwa jumlah sampel laki-laki angkatan 2014 sebanyak 12 responden, angkatan 2015 sebanyak 12 responden, serta angkatan 2016 sebanyak 6 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel laki-laki pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden.

Tabel 6. Ukuran Sampel Perempuan Setelah Penyesuaian

No	Angkatan	Jumlah Sampel	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel Perempuan
1	2014	49	$49 - 12$	37
2	2015	40	$40 - 12$	28
3	2016	48	$48 - 6$	42
Total		137		107

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Dari tabel 6. di atas diketahui bahwa jumlah sampel perempuan angkatan 2014 sebanyak 37 responden, angkatan 2015 sebanyak 28 responden, serta angkatan 2016 sebanyak 42 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel perempuan pada penelitian ini adalah sebanyak 107 responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah intensi berwirausaha.

E. Definisi Operasional Variabel

Intensi berwirausaha adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang untuk berwirausaha dan seberapa besar usaha orang tersebut untuk berwirausaha. Pengukuran intensi berwirausaha didasarkan pada dua indikator, yaitu harapan perilaku dan kesediaan perilaku. Indikator harapan perilaku terdiri atas dua deskriptor yaitu harapan untuk bisa berwirausaha dan keinginan untuk berwirausaha, sementara itu indikator kesediaan melakukan perilaku terdiri atas tiga deskriptor yaitu niat untuk berwirausaha, rencana untuk berwirausaha serta usaha untuk mewujudkan perilaku berwirausaha. Untuk mengukur intensi berwirausaha, peneliti menyusun kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dengan bantuan ahli berdasarkan kedua indikator tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner sudah tersedia, responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Penelitian ini

dikembangkan dengan model *cross-sectional* sehingga kuesioner diberikan pada subjek penelitian hanya satu kali secara bersamaan.

2. Dokumentasi

Dokumen pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014, 2015 dan 2016 serta data pekerjaan alumni tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Cukup (C), Rendah (R), Sangat Rendah (SR). Menurut Sugiyono (2015: 134) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tinggi (ST)	5	Sangat Tinggi (ST)	1
Tinggi (T)	4	Tinggi (T)	2
Cukup (C)	3	Cukup (C)	3
Rendah (R)	2	Rendah (R)	4
Sangat Rendah (SR)	1	Sangat Rendah (SR)	5

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data intensi berwirausaha adalah angket yang berbentuk kuesioner. Pengukurannya didasarkan pada indikator yang dijabarkan pada kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Intensi Berwirausaha	Harapan Perilaku	1, 2, 3*, 4, 5, 6, 7, 8, 9*, 10	10
	Kesediaan Melakukan Perilaku	11, 12, 13, 14, 15*, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28*, 29*, 30	20
	Jumlah Instrumen Intensi Berwirausaha		30

Keterangan: tanda * merupakan pernyataan negatif

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid atau tidak. Valid menunjukkan derajat ketepatan sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015: 172). Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen (Juliansyah Noor, 2012: 132). Dalam penelitian ini, tingkat validitas dicari melalui *IBM SPSS 20.0 for windows* dengan menggunakan Korelasi *Product Moment*. Menurut Syofian Siregar (2012) butir instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi *Product Moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sementara itu, butir instrumen dikatakan tidak valid apabila koefisien korelasi *Product Moment* $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji instrumen dilaksanakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang tidak termasuk ke dalam sampel yang diteliti. Diketahui N sebesar 30 dengan taraf signifikansi 5%

maka r tabelnya adalah sebesar 0,361 (r tabel terlampir). Dengan demikian butir instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi Product Moment r hitung $> 0,361$. Berdasarkan hasil uji instrumen dengan menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS 20.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Akhir
Intensi Berwirausaha (Y)	Harapan Perilaku	10	1	7	9
	Kesediaan Perilaku	20	1	12	19
	Jumlah	30	2	-	28

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 20.0 for windows* dapat diketahui hasil uji validitas untuk variabel intensi berwirausaha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur, yaitu butir nomor 7, dan 12. Butir-butir yang tidak valid tersebut dihilangkan sehingga butir pernyataan valid yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 28 butir pernyataan. Butir pertanyaan yang valid tersebut masing-masing sudah mewakili tiap indikator dari variabel penelitian.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel atau biasa disebut dengan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabel menunjukkan derajat konsistensi (keajegan) data dalam interval waktu tertentu sehingga instrumen yang reliabel adalah instrumen

yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 173). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dicari menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS 20.0 for windows*. Pertimbangan digunakannya rumus *Alpha Cronbach* adalah karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 sementara itu penelitian ini mengumpulkan data penelitian melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan skor (1-5) (Suharsimi, 2013: 239). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan tinggi. Jika r hitung lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi pada koefisien korelasi untuk mengetahui hasil uji instrumen yang terangkum pada tabel 10. sebagai berikut:

Tabel 10. Pedoman Interpretasi pada Koesifisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, 2015: 257

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Intensi Berwirausaha	0,933	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 20.0 for windows* nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,933. Nilai

koefisien lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan masuk dalam kategori realibilitas sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Kecenderungan Data

Data akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rerata skor dan standar deviasi dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 12. Skala Kriteria Pengkategorian

No	Skor	Kriteria
1	$M + (1,0 \times SD) \leq X$	Tinggi
2	$M - (1,0 \times SD) \leq X < M + (1,0 \times SD)$	Sedang
3	$X < M - (1,0 \times SD)$	Rendah

Keterangan:

M_i (Mean Ideal) = $1/2(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

SD_i (Standard Deviasi Ideal) = $1/6(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

X = Nilai skor yang diperoleh

(Anas, 2009: 329)

b. Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk menyajikan data intensi berwirausaha dari sampel penelitian yang berbentuk kategori dalam persentase sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proporsi intensi berwirausaha mahasiswa.

c. Tabel Silang/Tabel Kontingensi

Tabel silang dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan data dari dua kategori dengan cara pengklasifikasian silang antara kedua kategori yang ada. Tabel silang dua dimensi menggambarkan keterkaitan antara dua kategori tersebut (Supranto, 2008: 34). Kategori intensi berwirausaha dikelompokkan menjadi tinggi, rendah dan sedang. Kategori jenis kelamin dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan. Kategori keikutsertaan menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu angkatan 2014 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh kedua mata kuliah tersebut, angkatan 2015 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan, serta angkatan 2016 sebagai representasi mahasiswa yang belum menempuh kedua mata kuliah tersebut. Kategori latar belakang pekerjaan orang tua dikelompokkan menjadi dua, orang tua berwirausaha dan nonwirausaha. Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi (Ali, 2012).

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

Prasyarat yang harus terpenuhi untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent samples t-test* adalah homogenitas varian. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang memiliki varians homogen ataukah tidak. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic*. Apabila nilai Sig. lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa varians antar kelompok bersifat homogen (Ali, 2012: 8).

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis Statistik

a) Hipotesis I

Ho: Tidak terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha: Terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan pada program studi Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis statistik I dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$

b) Hipotesis II

Ho: Intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih rendah/sama dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha: Intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis statistik II dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha: $\mu_1 > \mu_2$

c) Hipotesis III

Ho: Intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan lebih rendah/sama dengan mahasiswa yang sudah

menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang
menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan pada
program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Ha: Intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh
mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan
lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah
menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang
menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan pada
program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis statistik III dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha: $\mu_1 > \mu_2$

d) Hipotesis IV

Ho: Tidak terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang
signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang
pekerjaan orang tua wirausaha dengan mahasiswa dengan
latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha pada
program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha: Terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan
antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang

tua wirausaha dengan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hipotesis statistik IV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

2) Teknik Statistik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent samples t-test*. *Independent samples t-test* merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji perbedaan rata satu variabel untuk dua kelompok yang saling bebas. Apabila varians kedua kelompok homogen maka uji yang digunakan adalah *pooled t test*. Apabila hasil pada *pooled t test* menunjukkan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk pengujian hipotesis satu arah (*1-tailed*) maka jika nilai $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu jika nilai $t\text{-statistik} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Ali, 2012: 5).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi program studi Pendidikan Ekonomi, deskripsi responden, deskripsi data, serta hasil estimasi data intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pada bab ini juga dibahas hasil uji hipotesis statistik berupa uji beda dalam bentuk *independent samples t test*. Selain itu hasil penelitian tersebut kemudian dibahas berdasarkan telaah kritis dengan menggunakan perspektif berbagai teori yang telah dijabarkan pada bab 2.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Program studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di Kampus Karangmalang, Jl.Colombo No. 1, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program studi Pendidikan Ekonomi didirikan pada tanggal 14 September tahun 1965 dengan Surat Keputusan pendirian No. 268 tahun 1965 yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Saat ini, program studi pendidikan ekonomi terdiri atas 18 tenaga pengajar serta 288 mahasiswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Adapun visi, misi serta tujuan program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu:

a) Visi

Tahun 2025 menjadi Program Studi Pendidikan Ekonomi terkemuka di Indonesia dalam menyiapkan, menghasilkan, dan mengembangkan calon pendidik bidang studi ekonomi yang kompeten berlandaskan ketakwaan, kemandirian dan kecendikiaan serta berwawasan ekonomi kerakyatan serta berjiwa kewirausahaan.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan calon pendidik bidang studi ekonomi yang bermoral, kompeten, memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global.
- 2) Menumbuhkembangkan kemampuan meneliti bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan dan masyarakat.
- 3) Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bagi pengembangan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

c) Tujuan

- 1) Menghasilkan calon pendidik mata pelajaran ekonomi dan pendidik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang bertakwa, mandiri dan cendikia
- 2) Menghasilkan wirausaha dan praktisi di sektor UMKM dan Koperasi
- 3) Menghasilkan penelitian berkualitas yang bermanfaat bagi pengembangan iptek dan bermanfaat untuk masyarakat di bidang Pendidikan Ekonomi
- 4) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggungjawab social di bidang pendidikan ekonomi
- 5) Mewujudkan kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain, baik dalam maupun luar negeri di bidang pendidikan ekonomi

(Sumber: Program studi Pendidikan Ekonomi)

Meskipun program studi Pendidikan Ekonomi merupakan program studi kependidikan, namun dalam visi, misi dan tujuan program studi Pendidikan Ekonomi terlihat jelas bahwa mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi calon guru ekonomi dan prakarya yang kompeten dan professional, tetapi juga yang memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan. Agar mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan, maka program studi Pendidikan Ekonomi menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan dengan kode MDU (Mata Kuliah Universitas Umum) serta mata kuliah praktikum kewirausahaan dengan kode PEK (Pendidikan Ekonomi). Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah universitas yang wajib bagi

seluruh program studi, sementara itu mata kuliah praktikum kewirausahaan merupakan mata kuliah khusus program studi Pendidikan Ekonomi.

2. Deskripsi Responden

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini pengambilan jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Adapun karakteristik responden berdasarkan angkatan dan jenis kelamin disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angkatan	Jenis Kelamin				Total Sampel	
	Laki-Laki		Perempuan			
	F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
2014	12	9%	37	27%	49	36%
2015	12	9%	28	20%	40	29%
2016	6	4%	42	31%	48	35%
TOTAL	30	22%	107	78%	137	100%

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Tabel 13. di atas menunjukkan deskripsi responden dilihat dari perbedaan jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 137 responden, 49 responden berasal dari angkatan 2014 yang terdiri dari 12 responden laki-laki atau sebesar 9% dan 37 responden perempuan atau sebesar 27%. Sementara itu 40 responden berasal dari angkatan 2015 yang terdiri dari 12 responden laki-laki atau sebesar 9% dan 28 responden perempuan atau sebesar 20% serta 48 responden berasal dari angkatan 2016 yang terdiri dari 6 responden laki-laki atau sebesar 4% dan 42 responden perempuan atau sebesar 31%. Dengan demikian total

responden laki-laki adalah berjumlah 30 orang (22%) dan total responden perempuan adalah berjumlah 107 orang (78%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Adapun karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan disajikan pada tabel 14. berikut ini:

Tabel 14. Jumlah Responden Berdasarkan Keikutsertaan Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

No	Angkatan	Keterangan	F	Persentase
1	2014	Sudah KWU & Sudah Praktikum	49	36%
2	2015	Sudah KWU & Sedang Praktikum	40	29%
3	2016	Belum KWU & Belum Praktikum	48	35%
	Total		137	100%

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Tabel 14. di atas menunjukkan deskripsi responden dilihat dari perbedaan keikutsertaan menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 137 responden, 49 responden atau sebesar 36% sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan. Sementara itu 40 responden atau sebesar 29% sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan serta 48 responden atau sebesar 35% belum menempuh mata kuliah kewirausahaan maupun praktikum kewirausahaan.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Pada penelitian ini pengambilan jumlah sampel secara proporsional berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua sulit untuk dilakukan karena keterbatasan informasi yang ada. Namun demikian penelitian ini sudah memenuhi persyaratan agar diperoleh *sampling distribution* yang normal dimana jumlah sampel pada masing-masing kelompok minimal berjumlah 30 sampel. Adapun karakteristik responden berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua disajikan pada tabel 15. berikut ini:

Tabel 15. Banyaknya Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Angkatan	Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua			
	Wirausa		Nonwirausaha	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2014	15	11%	34	25%
2015	12	9%	28	20%
2016	10	7%	38	28%
Total	37	27%	100	73%

Sumber: Data dokumentasi yang diolah, 2017

Tabel 15. di atas menunjukkan deskripsi responden dilihat dari perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 137 responden, 37 responden atau sebesar 27% memiliki orang tua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha. Sementara itu 100 responden atau sebesar 73% memiliki orang tua dengan latar belakang pekerjaan nonwirausaha.

3. Deskripsi Data Variabel Intensi Berwirausaha

Data penelitian mengenai variabel intensi berwirausaha (Y) merupakan data primer yang diperoleh melalui angket penelitian yang diwujudkan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 28 butir pertanyaan dengan skor 1-5 yang ditujukan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014, 2015 dan 2016 dengan jumlah 137 responden. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data intensi berwirausaha dengan menggunakan *IBM SPSS 20.0 for windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 140 dan skor terendah sebesar 71; dengan nilai mean (M) sebesar 109,88; median (Me) sebesar 110; modus (Mo) sebesar 112, serta standard deviasi (SD) sebesar 13,806. Standard deviasi menunjukkan seberapa besar perbedaan nilai sampel terhadap rata-ratanya. Apabila nilai standard deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data, sedangkan apabila nilai standard deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Berdasarkan data *tendency central* yang sudah dipaparkan nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 110 dan nilai standard deviasi adalah sebesar 13,806. Nilai standard deviasi yang lebih rendah daripada nilai mean pada variabel intensi berwirausaha menunjukkan bahwa data variabel intensi berwirausaha dalam penelitian ini baik. Hasil penelitian mengenai intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta akan dijelaskan melalui analisis kecenderungan serta analisis kategori melalui tabel silang.

a. Kecenderungan Intensi Berwirausaha

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori kecenderungan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Data tersebut diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan yang diberikan kepada 137 responden.

Perhitungan nilai M_i dan SD_i :

Jumlah butir = 28

Penskoran = 1 – 5

Nilai terendah = $28 \times 1 = 28$

Nilai tertinggi = $28 \times 5 = 140$

$M_i = 1/2 (140+28) = 84$

$SD_i = 1/6 (140-28) = 18,67$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria untuk pengkategorian intensi berwirausaha mahasiswa dapat disajikan pada tabel 16. di bawah ini:

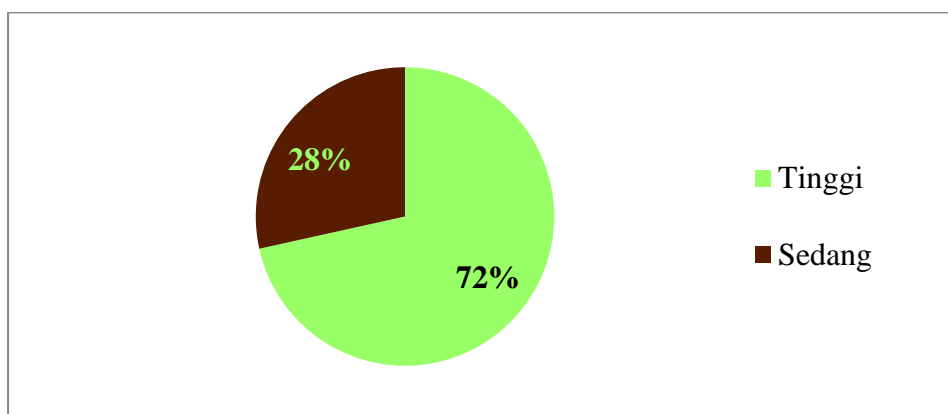
Tabel 16. Kriteria Pengkategorian Intensi Berwirausaha

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$102,67 \leq X$	98	71,5%	Tinggi
2	$65,33 \leq X < 102,67$	39	28,5%	Sedang
3	$X < 65,33$	0	0%	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 16. di atas dapat diketahui bahwa kategori intensi berwirausaha mahasiswa terdiri dari tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 71,5% atau sebanyak 98 mahasiswa, masuk dalam kategori sedang sebesar 28,5% atau sebanyak 39 mahasiswa. Sementara itu tidak ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memiliki

intensi berwirausaha pada kategori rendah. Selebihnya hasil kategorisasi data intensi berwirausaha mahasiswa dapat digambarkan dalam *pie chart* di bawah ini:



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Gambar 5. *Pie Chart* Pengkategorian Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan gambar 5. di atas dapat diketahui bahwa intensi berwirausaha 72% mahasiswa masuk pada kategori tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada kategori tinggi.

Intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diukur dengan melihat dua indikator, yaitu harapan perilaku dan kesediaan untuk melakukan perilaku. Berikut merupakan deskripsi nilai kriteria kategori kecenderungan data masing-masing indikator intensi berwirausaha:

1) Kecenderungan Harapan Perilaku Berwirausaha

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori kecenderungan harapan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Data tersebut diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang diberikan kepada 137 responden.

Perhitungan nilai M_i dan SD_i :

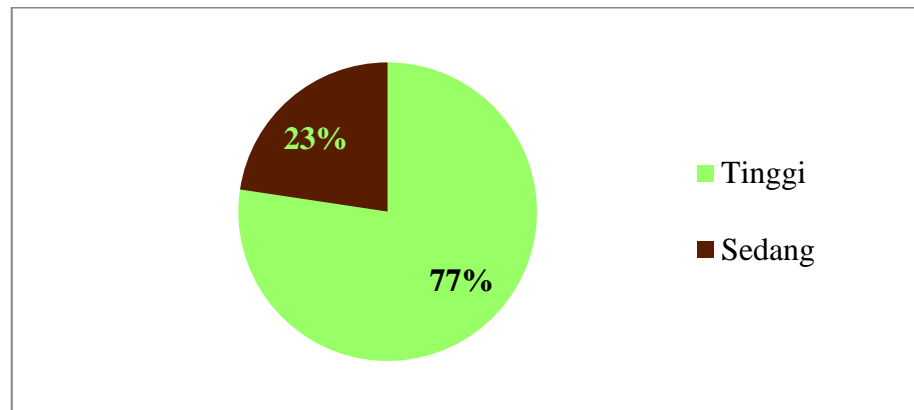
$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir} &= 9 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 5 \\ \text{Nilai terendah} &= 9 \times 1 = 9 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 9 \times 5 = 45 \\ M_i &= 1/2 (45+9) = 27 \\ SD_i &= 1/6 (45-9) = 6 \end{aligned}$$

Tabel 17. Kriteria Pengkategorian Indikator Harapan Perilaku

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$33 \leq X$	106	77,4%	Tinggi
2	$21 \leq X < 33$	31	22,6%	Sedang
3	$X < 21$	0	0%	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 17. di atas dapat diketahui bahwa kategori intensi berwirausaha mahasiswa terdiri dari tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Harapan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 77,4% atau sebanyak 98 mahasiswa, masuk dalam kategori sedang sebesar 22,6% atau sebanyak 31 mahasiswa. Sementara itu tidak ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memiliki harapan perilaku berwirausaha pada kategori rendah. Selbihnya hasil kategorisasi data harapan perilaku berwirausaha mahasiswa dapat digambarkan dalam *pie chart* di bawah ini:



Gambar 6. *Pie Chart* Pengkategorian Harapan Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan gambar 6. di atas dapat diketahui bahwa harapan perilaku berwirausaha 77% mahasiswa masuk pada kategori tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar harapan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada kategori tinggi.

2) Kecenderungan Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori kecenderungan kesiediaan untuk mewujudkan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Data tersebut diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 19 butir pernyataan yang diberikan kepada 137 responden.

Perhitungan nilai M_i dan SD_i :

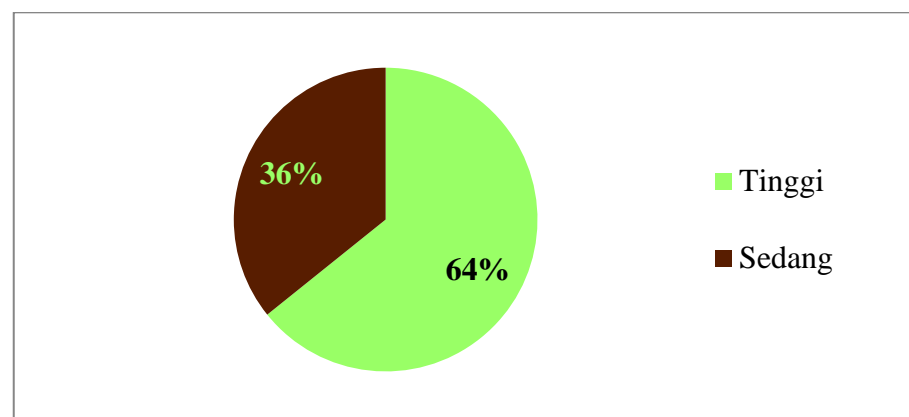
Jumlah butir	= 19
Penskoran	= 1 – 5
Nilai terendah	= $19 \times 1 = 19$
Nilai tertinggi	= $19 \times 5 = 95$
M_i	= $1/2 (95+19) = 57$
SD_i	= $1/6 (95-19) = 12,67$

Tabel 18. Kriteria Pengkategorian Indikator Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	$69,67 \leq X$	88	64,2%	Tinggi
2	$40,33 \leq X < 69,67$	49	35,8%	Sedang
3	$X < 40,33$	0	0%	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 18. di atas dapat diketahui bahwa kategori kesiediaan untuk mewujudkan perilaku berwirausaha mahasiswa terdiri dari tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kesiediaan untuk mewujudkan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 64,2% atau sebanyak 88 mahasiswa, masuk dalam kategori sedang sebesar 35,8% atau sebanyak 49 mahasiswa. Sementara itu tidak ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memiliki kesiediaan untuk mewujudkan perilaku berwirausaha pada kategori rendah. Selebihnya hasil kategorisasi data harapan perilaku berwirausaha mahasiswa dapat digambarkan dalam *pie chart* berikut ini:



Gambar 7. *Pie Chart* Pengkategorian Kesiediaan Melakukan Perilaku Berwirausaha

Berdasarkan gambar 7. di atas dapat diketahui bahwa kesediaan untuk mewujudkan perilaku berwirausaha 64% mahasiswa masuk pada kategori tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kesediaan untuk mewujudkan perilaku berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada kategori tinggi.

b. Intensi Berwirausaha Berdasarkan Kategori Tertentu

Pada penelitian ini intensi berwirausaha mahasiswa akan dianalisis berdasarkan faktor eksternal yang mempengaruhinya, meliputi jenis kelamin, keikutsertaan mata kuliah kewirausahaan, keikutsertaan mata kuliah praktikum kewirausahaan serta latar belakang pekerjaan orang tua yang disajikan dengan menggunakan tabel silang/*crosstabs*.

1) Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini akan disilangkan data kategori intensi berwirausaha mahasiswa dengan data jenis kelamin mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Intensi berwirausaha dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sementara itu jenis kelamin mahasiswa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil perhitungan *crosstabs* disajikan pada tabel 19. berikut ini:

Tabel 19. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Intensi Berwirausaha	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-Laki	0	0	8	5,8	22	16,1	30	21,9
Perempuan	0	0	31	22,6	76	55,5	107	78,1
Total	0	0	39	28,5	98	71,5	137	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 19. di atas menunjukkan hasil perhitungan *crosstabs* antara kategori intensi berwirausaha dengan jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 137 responden, intensi berwirausaha 8 responden laki-laki atau sebesar 5,8% dan 31 responden perempuan atau sebesar 22,6% masuk pada kategori sedang. Dengan begitu intensi berwirausaha mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 39 responden atau sebesar 28,5%. Sementara itu intensi berwirausaha 22 responden laki-laki atau sebesar 16,1% dan 76 responden perempuan atau sebesar 55,5% masuk pada kategori tinggi. Dengan begitu intensi berwirausaha mahasiswa yang masuk dalam kategori tinggi berjumlah 98 responden atau sebesar 71,5%. Dari pemaparan hasil *crosstabs* tersebut diketahui bahwa sebagian besar intensi berwirausaha responden laki-laki maupun responden perempuan berada pada kategori tinggi.

Apabila dilihat frekuensi maupun persentasenya secara kumulatif intensi berwirausaha responden perempuan mendominasi kategori tinggi. Namun demikian hal tersebut disebabkan jumlah

sampel antara perempuan dan laki-laki yang tidak proporsional dimana jumlah responden perempuan jauh lebih besar dari pada jumlah responden laki-laki. Oleh karena itu perlu dilihat persentase kategori intensi berwirausaha berdasarkan masing-masing kelompok jenis kelamin (hasil perhitungan terlampir). Dari hasil perhitungan *crosstabs* diketahui bahwa dari total 30 responden laki-laki, intensi berwirausaha 22 responden laki-laki atau sebesar 73,3% masuk dalam kategori tinggi, sementara itu dari total 107 responden perempuan, intensi berwirausaha 76 responden perempuan atau sebesar 71,0% masuk dalam kategori tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa proporsi intensi berwirausaha responden laki-laki yang masuk dalam kategori tinggi lebih besar daripada proporsi intensi berwirausaha responden perempuan yang masuk dalam kategori tinggi.

2) Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan.

Berikut ini akan disilangkan data kategori intensi berwirausaha mahasiswa dengan data kategori mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan keikutsertaannya menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan. Intensi berwirausaha dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sementara itu pengelompokkan mahasiswa berdasarkan keikutsertaan menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan

terdiri dari tiga kategori, yaitu mahasiswa angkatan 2014 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan, mahasiswa angkatan 2015 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan, serta mahasiswa angkatan 2016 sebagai representasi mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan. Untuk memudahkan dan mempersingkat penyebutan kategori keikutsertaan menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan maka penyebutan kategori tersebut direpresentasikan berdasarkan angkatannya. Hasil perhitungan *crosstabs* disajikan pada tabel 20. berikut ini:

Tabel 20. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Keikutsertaan KWU Intensi Berwirausaha	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
2014	0	0	21	15,4	28	20,4	49	35,8
2015	0	0	6	4,4	34	24,8	40	29,2
2016	0	0	12	8,8	36	26,3	48	35
Total	0	0	39	28,5	98	71,5	137	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 20. di atas menunjukkan hasil perhitungan *crosstabs* antara intensi berwirausaha dengan keikutsertaan mahasiswa menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 137 responden, intensi berwirausaha 39 responden atau sebesar 28,5% yang terdiri dari 21 (15,3%) responden angkatan 2014, 6 (4,4%) responden angkatan 2015 serta 12 (8,8%) responden angkatan 2016 masuk pada kategori sedang. Sementara itu intensi berwirausaha 98 responden atau sebesar 71,5% yang terdiri dari 28 (20,4%) responden angkatan 2014, 34 (24,8%) responden angkatan 2015 serta 36 (26,3%) responden angkatan 2016 masuk pada kategori tinggi. Dari pemaparan hasil *crosstabs* tersebut diketahui bahwa sebagian besar intensi berwirausaha responden pada ketiga angkatan masuk dalam kategori tinggi. Karena sebagian besar intensi berwirausaha ketiga kelompok sama-sama masuk dalam kategori tinggi maka perlu diketahui manakah di antara ketiga kelompok yang memiliki proporsi intensi berwirausaha yang lebih besar. Oleh karena itu perlu dilihat persentase kategori intensi berwirausaha berdasarkan masing-masing kelompok angkatan (hasil perhitungan terlampir). Dari hasil perhitungan *crosstabs* diketahui bahwa dari total responden angkatan 2014 sebanyak 49 responden, 28 responden atau sebesar 57,1% masuk dalam kategori tinggi. Sementara itu dari total responden angkatan 2015 sebanyak 40 responden, 34 responden atau sebesar 85% masuk dalam kategori tinggi. Dari total responden angkatan 2016 sebanyak 48 responden, 36 responden atau sebesar 75% masuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proporsi intensi berwirausaha responden angkatan 2015 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan yang masuk dalam kategori tinggi lebih besar dibandingkan proporsi intensi berwirausaha kelompok lainnya yang masuk dalam kategori tinggi.

3) Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Berikut ini akan disilangkan data kategori intensi berwirausaha mahasiswa dengan data latar belakang pekerjaan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Intensi berwirausaha dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sementara itu latar belakang pekerjaan orang tua mahasiswa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu nonwirausaha dan wirausaha. Hasil perhitungan *crosstabs* disajikan pada tabel 21. berikut ini:

Tabel 21. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

LB Pekerjaan Orang Tua Intensi Berwirausaha	Rendah		Sedang		Tinggi		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Nonwirausaha	0	0	32	23,4	68	49,6	100	73
Wirausaha	0	0	7	5,1	30	21,9	37	27
Total	0	0	39	28,5	98	71,5	137	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 21. di atas menunjukkan hasil perhitungan *crosstabs* antara kategori intensi berwirausaha dengan latar belakang pekerjaan orang

tua mahasiswa. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total sampel sebanyak 137 responden, intensi berwirausaha 39 responden atau sebesar 28,5% yang terdiri dari 32 (23,4%) responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha dan 7 (5,1%) responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua berwirausaha masuk pada kategori sedang. Sementara itu intensi berwirausaha 98 responden atau sebesar 71,5% yang terdiri dari 68 (49,6%) responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha dan 30 (21,9%) responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua berwirausaha masuk pada kategori tinggi. Dari pemaparan hasil *crosstabs* tersebut diketahui bahwa sebagian besar intensi berwirausaha responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha maupun responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua berwirausaha berada pada kategori tinggi. Karena sebagian besar intensi berwirausaha kedua kelompok sama-sama masuk dalam kategori tinggi maka perlu diketahui manakah di antara kedua kelompok tersebut yang memiliki proporsi intensi berwirausaha yang lebih besar. Oleh karena itu perlu dilihat persentase kategori intensi berwirausaha berdasarkan masing-masing kelompok latar belakang pekerjaan orang tua (hasil perhitungan terlampir). Dari hasil perhitungan *crosstabs* diketahui bahwa dari total responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha sebanyak 100 responden, 68 responden atau sebesar 68,0% masuk dalam kategori

tinggi. Sementara itu dari total responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua berwirausaha sebanyak 37 responden, 30 responden atau sebesar 81,1% masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proporsi intensi berwirausaha responden dengan latar belakang pekerjaan orang tua berwirausaha yang masuk dalam kategori tinggi lebih besar dibandingkan proporsi intensi berwirausaha dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha yang masuk dalam kategori tinggi.

4. Uji Beda

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's test* dengan bantuan *IBM SPSS 20,0 for windows*. Apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka variansnya homogen, sementara itu apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka variansnya tidak homogen. Hasil uji homogenitas varian data dapat dilihat pada tabel 22. berikut ini:

Tabel 22. Uji Homogenitas Varian

Data	F	Sig.	Keterangan
Intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan jenis kelamin	1,572	0,212	Homogen
Intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan keikutsertaan mata kuliah kewirausahaan	0,003	0,959	Homogen
Intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan keikutsertaan mata kuliah praktikum kewirausahaan	0,110	0,741	Homogen
Intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua	0,066	0,937	Homogen

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil uji *Levene* diketahui bahwa untuk data intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan jenis kelamin nilai Sig-nya adalah sebesar 0,212. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians intensi berwirausaha untuk kedua kelompok tersebut tidak berbeda, dengan kata lain variansnya homogen. Untuk data intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan keikutsertaan mata kuliah kewirausahaan nilai Sig-nya adalah sebesar 0,959 dan perbedaan keikutsertaan mata kuliah praktikum kewirausahaan nilai Sig-nya adalah sebesar 0,741. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians intensi berwirausaha untuk kelompok tersebut tidak berbeda, dengan kata lain variansnya homogen. Sementara itu untuk data intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua nilai Sig-nya adalah sebesar 0,937. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians intensi berwirausaha untuk kedua kelompok tersebut tidak berbeda, dengan kata lain variansnya homogen. Dari hasil uji homogenitas varian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada penelitian ini memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya prasyarat teknik statistik parametris yaitu homogenitas varians maka dapat disimpulkan bahwa teknik statistik parametris berupa *independent samples t-test* dapat digunakan sebagai alat analisis.

b. Uji Hipotesis

- 1) Perbedaan Intensi Berwirausaha Antara Mahasiswa Laki-Laki dengan Perempuan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian ini teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai data variabel intensi berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan adalah *independent samples t-test*. Jika hasil uji t menunjukkan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan *independent samples t-test* diketahui nilai t sebesar -2.818 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0,006$ (perhitungan terlampir). Oleh karena nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dengan adanya perbedaan rata-rata intensi berwirausaha yang signifikan antara laki-laki dan perempuan maka perlu diketahui manakah di antara kedua kelompok tersebut yang memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbandingan rata-rata nilai intensi berwirausaha di antara dua kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada bagian deskriptif

diketahui bahwa nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha laki-laki adalah sebesar 116,00; sementara itu nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha perempuan adalah sebesar 108,16. Oleh karena nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha laki-laki lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha perempuan maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih baik daripada intensi berwirausaha mahasiswa perempuan.

- 2) Perbedaan Intensi Berwirausaha Antara Mahasiswa yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Sedang Menempuh Praktikum Kewirausahaan dengan Mahasiswa yang Belum Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian ini teknik statistik parametris yang digunakan untuk membuktikan bahwa mahasiswa angkatan 2015 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2016 sebagai representasi mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan adalah *independent samples t-test*. Jika hasil uji t menunjukkan nilai $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu jika nilai $t\text{-statistik} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan *independent samples t-test* diketahui nilai $t\text{-statistik}$

sebesar 1,799 dengan t-tabel (1-tailed) df 86 adalah sebesar 1,671 (perhitungan terlampir). Oleh karena nilai t-statistik > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil perhitungan rata-rata intensi berwirausaha pada bagian deskriptif dimana rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2015 adalah sebesar 114,68 sementara itu rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2016 adalah sebesar 109,67 (hasil perhitungan terlampir).

- 3) Perbedaan Intensi Berwirausaha Antara Mahasiswa yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktikum Kewirausahaan dengan Mahasiswa yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Sedang Menempuh Praktikum Kewirausahaan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian ini teknik statistik parametris yang digunakan untuk membuktikan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum

kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan adalah *independent samples t-test*. Jika hasil uji t menunjukkan nilai $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu jika nilai $t\text{-statistik} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan *independent samples t-test* diketahui nilai $t\text{-statistik}$ sebesar -2.967 $t\text{-tabel}$ (1-tailed) df 87 adalah sebesar 1,671 (perhitungan terlampir) dengan $t\text{-tabel}$. Oleh karena nilai $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan dengan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil perhitungan rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa dimana rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2014 adalah sebesar 106.16 sementara itu rata-rata intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2015 adalah sebesar 114.68 (hasil perhitungan terlampir). Oleh karena nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2014 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha

mahasiswa angkatan 2015 maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2014 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan lebih rendah dibandingkan dengan intensi berwirausaha mahasiswa angkatan 2015 sebagai representasi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan.

- 4) Perbedaan Intensi Berwirausaha Antara Mahasiswa dengan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Wirausaha dengan Nonwirausaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada penelitian ini teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai data variabel intensi berwirausaha antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha adalah *independent samples t-test*. Jika hasil uji t menunjukkan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan *independent samples t-test* diketahui nilai t sebesar -2.748 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 (perhitungan terlampir). Oleh karena nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang

signifikan antara mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dengan nonwirausaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan adanya perbedaan rata-rata intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha maka perlu diketahui manakah di antara kedua kelompok tersebut yang memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbandingan rata-rata nilai intensi berwirausaha di antara dua kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada bagian deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha adalah sebesar 115,08; sementara itu nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha adalah sebesar 107,95. Oleh karena nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata variabel intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha lebih baik daripada intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta merupakan program studi kependidikan yang berperan dalam mempersiapkan calon pendidik di bidang ekonomi yang kompeten dan memiliki jiwa kewirausahaan. Keseriusan program studi Pendidikan Ekonomi dalam mewujudkan output/ lulusan yang memiliki jiwa dan perilaku wirausaha tercermin dengan penyelenggaraan pendidikan akademik melalui mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan. Dengan diselenggarakannya kuliah kewirausahaan dan kuliah praktikum kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan jiwa dan perilaku berwirausaha mahasiswa, sehingga sesudah lulus nanti mahasiswa tidak hanya bergantung pada pekerjaan yang sudah tersedia, namun dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri melalui kegiatan kewirausahaan. Untuk memprediksi apakah sesudah lulus nanti mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah praktikum kewirausahaan mewujudkan perilaku berwirausaha maka perlu diketahui intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan analisis data penelitian maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis kecenderungan dimana 71,5% mahasiswa masuk pada kategori tinggi. Intensi berwirausaha yang tinggi tersebut dapat diartikan sebagai tingginya keinginan berwirausaha dan kerasnya usaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seiring dengan intensi berwirausaha yang tinggi maka dapat diprediksi bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang akan berwirausaha juga cukup tinggi.

Tingginya intensi berwirausaha mahasiswa berkaitan dengan tingginya indikator pengukuran intensi berwirausaha yaitu harapan perilaku berwirausaha dan kesediaan melakukan perilaku berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki harapan perilaku berwirausaha yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis kecenderungan dimana 77% mahasiswa masuk pada kategori tinggi. Selain itu, sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kesediaan untuk mewujudkan perilaku berwirausaha yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis kecenderungan dimana 64% mahasiswa masuk pada kategori tinggi.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan maupun mata kuliah praktikum kewirausahaan. Dengan demikian tingginya intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi ini tidak terlepas dari keseriusan program studi Pendidikan Ekonomi untuk mewujudkan visinya dalam menghasilkan mahasiswa yang memiliki jiwa dan perilaku berwirausaha melalui penyelenggaraan kuliah kewirausahaan serta kuliah praktikum kewirausahaan. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soutaris (2007) di Inggris dan Spanyol bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

2. Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi perempuan maupun laki-laki memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis kecenderungan dimana dari 30 mahasiswa laki-laki, intensi berwirausaha 22 mahasiswa laki-laki atau sebesar 73,3% masuk dalam kategori tinggi dan dari 107 mahasiswa perempuan, intensi berwirausaha 76 mahasiswa perempuan atau sebesar 71% masuk pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seiring dengan intensi berwirausaha yang tinggi maka dapat diprediksi bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi laki-laki maupun perempuan yang akan berwirausaha juga cukup tinggi.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan uji *independent samples t-test* dimana nilai signifikansi sebesar 0,006 (Sig. (2-tailed) <0,05). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih besar daripada intensi berwirausaha mahasiswa perempuan. Untuk mengidentifikasi penyebab lebih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, maka perlu dianalisis indikator pengukuran intensi berwirausaha berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 23. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki				Perempuan			
Kategori	Indikator				Indikator			
	Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku		Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	26	86,7	21	70	80	74,8	67	62,6
Sedang	4	13,3	9	30	27	25,2	40	37,4
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	30	100	30	100	107	100	107	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penjabaran mengenai indikator intensi berwirausaha mahasiswa yang menunjukkan bahwa persentase indikator harapan perilaku berwirausaha mahasiswa perempuan yang masuk dalam kategori tinggi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, sementara itu persentase indikator harapan perilaku mahasiswa perempuan yang masuk dalam kategori sedang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Indikator harapan perilaku terdiri dari dua deskriptor

yaitu harapan berwirausaha serta keinginan berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harapan berwirausaha serta keinginan berwirausaha mahasiswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Sementara itu persentase indikator kesediaan melakukan perilaku mahasiswa perempuan yang masuk dalam kategori tinggi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Persentase indikator kesediaan melakukan perilaku mahasiswa perempuan yang masuk dalam kategori sedang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Indikator kesediaan melakukan perilaku terdiri dari tiga deskriptor yaitu niat, rencana dan usaha untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat, rencana dan usaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi perempuan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Hasil Penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haus Inga di Eropa dan Amerika serta Santos Francisco di Inggris dan Spanyol. Intensi berwirausaha mahasiswa perempuan yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki dapat disebabkan oleh fenomena kesenjangan gender. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Haus Inga (2013: 133) yang menyatakan bahwa terjadinya kesenjangan gender ini akan menimbulkan stereotip dikalangan masyarakat yang menganggap bahwa pekerjaan yang sesuai untuk laki-laki adalah pekerjaan yang berkarakter maskulin dan pekerjaan yang sesuai untuk perempuan adalah pekerjaan yang berkarakter feminim. Berdasarkan prespektif sosiokultural, berwirausaha

merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki kecenderungan karakter maskulinitas, seperti kepemimpinan, keberanian mengambil risiko, kemandirian, berorientasi pada tugas dan hasil, suka terhadap tantangan dan lain sebagainya. Dengan demikian berdasarkan stereotip tersebut pekerjaan berwirausaha lebih sesuai dilakukan oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, fenomena kesenjangan gender semakin lama semakin pudar seiring dengan perkembangan zaman. Namun demikian jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia kesenjangan gender di Indonesia masih relatif tinggi. Berdasarkan laporan kesenjangan gender yang dipublikasikan oleh *World Economic Forum*, Indonesia berada pada peringkat ke-107 dari 144 negara berdasarkan partisipasi dan peluang ekonomi perempuan. Laporan tersebut memperkuat hasil penelitian ini di mana rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki terjadi akibat masih rendahnya partisipasi dan peluang ekonomi perempuan di Indonesia.

3. Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Berdasarkan Perbedaan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan

Pada penelitian ini mahasiswa yang masuk dalam kategori sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan adalah mahasiswa angkatan 2015. Sementara itu mahasiswa yang masuk dalam kategori belum menempuh mata kuliah kewirausahaan adalah mahasiswa angkatan 2016. Hasil analisis menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan analisis kecenderungan dimana dari total 40 mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan, intensi berwirausaha 34 mahasiswa atau sebesar 85% masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian Linan di Spanyol. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Cho (1998) bahwa dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan dapat menstimulasi ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Disamping itu pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa (Zhang, 2013: 629).

Selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan uji *independent samples t-test* dimana nilai $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$.

Untuk mengidentifikasi penyebab lebih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan

sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan, maka perlu dianalisis indikator pengukuran intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan keikutsertaan menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 24. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan

KWU	Belum menempuh KWU				Sudah menempuh KWU			
Kategori	Indikator				Indikator			
	Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku		Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	38	79,2	30	62,5	35	87,5	32	80
Sedang	10	20,8	18	37,5	5	12,5	8	20
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	48	100	48	100	40	100	40	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penjabaran mengenai indikator intensi berwirausaha mahasiswa yang menunjukkan bahwa persentase indikator harapan perilaku berwirausaha mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan yang masuk dalam kategori tinggi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan, sementara itu persentase indikator harapan perilaku mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan yang masuk dalam kategori sedang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Indikator harapan perilaku terdiri dari dua deskriptor yaitu harapan berwirausaha serta keinginan berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harapan berwirausaha serta keinginan berwirausaha

mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan.

Sementara itu persentase indikator kesediaan melakukan perilaku mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan yang masuk dalam kategori tinggi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Persentase indikator kesediaan melakukan perilaku mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan yang masuk dalam kategori sedang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Indikator kesediaan melakukan perilaku terdiri dari tiga deskriptor yaitu niat, rencana dan usaha untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat, rencana dan usaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan yang diselenggarakan pada program studi Pendidikan Ekonomi terdiri dari 2 sks, yaitu teori sebanyak 1 sks dan praktik sebanyak 1 sks. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan sudah memperoleh pengetahuan dalam bentuk teori maupun konsep serta

pengalaman langsung berwirausaha melalui praktik yang dilaksanakan dalam satu sks. Teori/konsep kewirausahaan yang diberikan sebagai bekal pengetahuan bagi mahasiswa dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan ketertarikan serta pemahaman mahasiswa mengenai kewirausahaan secara umum. Selain itu dengan disertainya praktik kewirausahaan sebanyak satu sks, mahasiswa dapat mengasah keterampilan berwirausahanya melalui pengalaman langsung yang ia rasakan. Dengan demikian harapan maupun keinginan berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan sudah diwujudkan dalam bentuk aksi nyata dengan menyusun rencana, niat dan berusaha untuk mewujudkan perilaku berwirausaha. Sementara itu, sebagian besar mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan belum merealisasikan harapan dan keinginannya dalam aksi dan usaha nyata sehingga intensi berwirausahanya lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Dari hasil telaah yang sudah dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dituntut untuk melakukan berbagai perilaku kewirausahaan sehingga dapat mendorong peningkatan intensi berwirausahanya. Dengan demikian kuliah kewirausahaan yang sudah berjalan sudah cukup baik dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, namun tetap diperlukan adanya perbaikan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih baik lagi.

4. Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Berdasarkan Perbedaan Keikutsertaan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Pada penelitian ini mahasiswa yang masuk dalam kategori sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan adalah mahasiswa angkatan 2014. Sementara itu mahasiswa yang masuk dalam kategori sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan adalah mahasiswa angkatan 2015 dimana ketika pengumpulan data melalui angket penelitian ini dilaksanakan mahasiswa angkatan 2015 hampir selesai menempuh perkuliahan praktikum kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan.

Untuk mengidentifikasi penyebab lebih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh praktikum kewirausahaan dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan, maka perlu dianalisis indikator pengukuran intensi berwirausaha berdasarkan perbedaan keikutsertaan menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan.

Tabel 25. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

Praktik KWU	Sedang menempuh				Sudah menempuh			
Kategori	Indikator				Indikator			
	Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku		Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	35	87,5	32	80	33	67,3	26	53,1
Sedang	5	12,5	8	20	16	32,7	23	46,9
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	40	100	40	100	49	100	49	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penjabaran mengenai indikator intensi berwirausaha mahasiswa yang menunjukkan bahwa persentase indikator harapan perilaku berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan yang masuk dalam kategori tinggi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan, sementara itu persentase indikator harapan perilaku mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan yang masuk dalam kategori sedang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Indikator harapan perilaku terdiri dari dua deskriptor yaitu harapan berwirausaha serta keinginan berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harapan berwirausaha serta keinginan berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang

sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan.

Sementara itu persentase indikator kesediaan melakukan perilaku mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan yang masuk dalam kategori tinggi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Persentase indikator kesediaan melakukan perilaku mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan yang masuk dalam kategori sedang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan. Indikator kesediaan melakukan perilaku terdiri dari tiga deskriptor yaitu niat, rencana dan usaha untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat, rencana dan usaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan melalui praktikum kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi menggunakan model pendirian perusahaan melalui pembentukan *student company*. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan sudah

merasakan pengalaman langsung mendirikan dan mengembangkan suatu perusahaan. Dengan demikian mereka sudah merasakan pula bagaimana pahit manisnya menjadi seorang wirausaha. Dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha baru memanglah tidak mudah. Tidak semua orang memiliki keuletan dan semangat yang tinggi dalam merintis suatu usaha baru. Lebih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan dapat disebabkan oleh anggapan pribadi mahasiswa setelah merasakan langsung menjadi seorang wirausaha bahwa mereka menilai dirinya tidak mampu atau tidak sesuai menjadi seorang wirausaha.

Selain itu lebih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan dapat disebabkan oleh keikutsertaan mereka dalam menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan yang sudah berselang satu tahun ketika penelitian ini dilaksanakan. Ditambah lagi saat penelitian ini dilaksanakan mahasiswa tersebut sedang menempuh mata kuliah *micro teaching* dimana mata kuliah *micro teaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar calon pendidik. Dengan demikian sebagai mahasiswa kependidikan fokus mahasiswa lebih beralih kepada mempersiapkan diri menjadi seorang calon pendidik dibandingkan dengan menjadi seorang calon wirausaha. Namun demikian, dari hasil analisis diketahui bahwa dari total 49 mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah

praktikum kewirausahaan, 28 mahasiswa tersebut memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Disamping itu dari 28 mahasiswa yang tergolong memiliki intensi berwirausaha yang tinggi tersebut, 12 orang di antaranya sampai saat ini masih menjalankan dan memiliki suatu usaha. Pencapaian ini terbilang cukup baik mengingat subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kependidikan yang notabene adalah seorang calon pendidik. Berikut disajikan rincian kepemilikan usaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sudah menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan:

Tabel 26. Kategori Intensi Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2014 Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Intensi Berwirausaha Kepemilikan Usaha	Tidak sedang menjalankan dan memiliki usaha		Sedang menjalankan dan memiliki usaha	
	F	%	F	%
Tinggi	16	45,7	12	85,7
Sedang	19	54,3	2	14,3
Rendah	0	0	0	0
Total	35	100	14	100%

5. Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan uji *independent samples t-test* dimana nilai signifikansi sebesar 0,007 (Sig. (2-tailed) <0,05). Selain itu hasil menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha lebih besar daripada intensi

berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fayolle (2013).

Tabel 27. Kategori Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Keterangan	LB Pekerjaan Orang tua Wirausaha				LB Pekerjaan Orang tua Nonwirausaha			
Kategori	Indikator							
	Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku		Harapan Perilaku		Kesediaan Melakukan Perilaku	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	33	89,2	29	78,4	73	73	59	59
Sedang	4	10,8	8	21,6	27	27	41	41
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	37	100	37	100	100	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penjabaran mengenai indikator intensi berwirausaha mahasiswa yang menunjukkan bahwa persentase indikator kesediaan perilaku berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua berwirausaha dalam kategori tinggi lebih tinggi dari mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha. Sementara itu persentase indikator harapan perilaku berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua berwirausaha dalam kategori tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Zhang (2013: 629) bahwa secara sadar maupun tidak sadar orang tua yang bekerja sebagai wirausaha sudah memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anaknya sedari dini. Anak tersebut sudah melihat, memperhatikan,

merasakan, memahami kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh orang tuanya sehingga ia memiliki gambaran tentang kewirausahaan yang lebih baik dari teman-temannya. Selain itu menurut teori kognitif sosial dari Albert Bandura hampir seluruh kegiatan belajar pada manusia bukan melalui pengalaman langsung, melainkan hasil pengamatannya terhadap perilaku orang lain beserta konsekuensinya. Belajar melalui pengamatan ini memperpendek waktu yang dibutuhkan manusia untuk belajar berbagai keterampilan (Bandura, 2002: 282). Dengan begitu seorang anak yang mengamati kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh orang tuanya secara tidak langsung sudah melakukan pembelajaran tentang keterampilan berwirausaha sekaligus dapat menilai konsekuensi dari kegiatan kewirausahaan apakah kegiatan tersebut menguntungkan bagi dirinya ataukah merugikan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingginya intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sudah menanamkan nilai-nilai berwirausaha serta memperkenalkan dan mengajarkan kewirausahaan kepada anaknya sejak dini. Selain itu orang tua yang berwirausaha menjadi sosok *role model* bagi anaknya sehingga mereka terinspirasi untuk menjadi seorang wirausaha seperti orang tuanya. Dengan demikian keinginan dan usaha berwirausaha mahasiswa dengan latar

belakang pekerjaan orang tua berwirausaha menjadi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017 tergolong tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 137 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat 71,5% atau sebanyak 98 mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang tinggi dan 28,5% atau sebanyak 39 mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang sedang. Sementara itu, tidak ada mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dimana mahasiswa laki-laki memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha dengan nonwirausaha dimana intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua nonwirausaha.

B. Keterbatasan Penelitian

Konsekuensi penggunaan angket dalam metode pengumpulan data adalah cukup lamanya pengumpulan angket yang sudah dibagikan kepada responden.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis berusaha memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi
 - a. Secara umum, intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi masuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu pihak program studi Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mempertahankan serta meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Dengan begitu, intensi berwirausaha mahasiswa yang masih masuk dalam kategori sedang dapat meningkat menjadi tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan studi banding pembelajaran kewirausahaan dengan program studi maupun universitas lain yang memiliki program unggulan dalam bidang kewirausahaan. Program studi juga perlu mengadakan berbagai kegiatan kewirausahaan yang berkelanjutan untuk mempertahankan intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah baik ini.

- b. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi, namun demikian intensi berwirausaha perempuan lebih rendah dibandingkan dengan intensi berwirausaha laki-laki. Di sisi lain, jika dilihat berdasarkan masing-masing indikator, indikator harapan perilaku berwirausaha dan kesediaan melakukan perilaku mahasiswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Oleh karena itu dibutuhkan dorongan dan dukungan yang lebih intens bagi mahasiswa perempuan untuk meningkatkan harapan perilakunya dengan menghadirkan sosok pengusaha wanita yang inspiratif yang dapat mengubah *mind set* mahasiswa perempuan melalui kegiatan seminar atau workshop sehingga diharapkan stereotip tradisional tentang kewirausahaan dapat segera pudar serta untuk mendorong pemikiran baru tentang kewirausahaan dengan cara yang lebih menarik bagi mahasiswa perempuan. Dengan meningkatnya *awareness* mahasiswa perempuan mengenai

kewirausahaan diharapkan kesediaan melakukan perilaku berwirausaha maupun intensi berwirausaha akan meningkat.

- c. Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di antara mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan. Dengan demikian, penyelenggaraan mata kuliah praktikum kewirausahaan yang berjalan masih perlu dilakukan perbaikan guna meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.
- d. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan monitoring serta pendampingan lanjutan agar intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah baik dapat terus bertahan dan berkelanjutan. Selain itu, sesudah melaksanakan mata kuliah praktikum kewirausahaan mahasiswa masih perlu diberikan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan harapan perilaku serta kesediaan melakukan perilakunya sehingga sesekali dapat dilaksanakan mini seminar dengan menghadirkan atau menampilkan sosok pengusaha inspiratif sebagai narasumber untuk menginspirasi mahasiswa.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih menekankan pada hubungan antara intensi berwirausaha dengan perilaku berwirausaha untuk mengkonfirmasi apakah mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha tinggi benar-benar mewujudkan perilaku berwirausahanya di masa yang akan datang. Dengan demikian sebuah penelitian *longitudinal* direkomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat menangkap perubahan intensi berwirausaha mahasiswa dari waktu ke waktu serta untuk mengetahui pembentukan perilaku berwirausaha yang didahului dengan adanya intensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. & Fishbein, Martin. (2005). *Personality and Behavior* (2nd Ed). London: Open University Press.
- Ali Muhson. (2012). *Materi Pelatihan Analisis Statistika dengan SPSS*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andwiani Sinarasri, Ayu Noviani Hanum. (2012). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anas Sudiyono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2016*. Diakses pada tanggal 14 Desember 2016 dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Juni 2017. Diakses pada tanggal 3 Juni 2017 dari <https://www.bps.go.id/website/pdf/publikasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi-Juni-2017.pdf>
- Bae, Tae Jun. & Qian, Shanshan. & Miao, Chao., et al. (2014). *The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review*. Journal Entrepreneurship Theory And Practice, 217-254. Diakses pada 11 Februari 2017 dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/etap.12095/full>
- Bandura, Albert. (2002). *Social Cognitive Theory in Cultural Context*. Applied Psychology: An International Review, 269–290.
- Corsini, Ray. (2002). *The Dictionary of Psychology 1st Edition*. Routledge
- Crano, William D., Prislin, Radmila. (2008). *Attitudes and Attitude Change*. New York: Psychology Press London.
- Depdikbud.(2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Deputi KUKM. (2016). *Rencana Strategis 2015-2019 Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, dan Daya Saing Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM)*. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017 dari <https://ekon.go.id/publikasi/download/2053/1500/renstra-d4-2015-2019.pdf>

- Fayolle, Alain and Benoit Gailly. (2015). *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence*. Wiley online library.
- Gerba, Dugassa Tessema. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies* Vol. 3 No. 2, 258-277. Diakses pada tanggal 30 Januari 2016 dari <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/20400701211265036>.
- Haus, Inga. & Steinmetz, Holger. & Isidor, Rodrigo., et al. (2013). *Gender effects on entrepreneurial intention: a meta-analytical structural equation model*. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 130-156. Diakses pada 11 Februari 2017 dari <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/17566261311328828>.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan: Panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Herien Puspitawati. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor:PT IPB Press.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Karimi, Saeid. & Biemans, J. A., & Chizari, Mohammad., et al. (2014). *The impact of entrepreneurship education: A study of iranian students' entrepreneurial intentions and opportunity identification*. *Journal of Small Business Management*. Diakses pada tanggal 28 Desember 2016 dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jsbm.12137/full>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2013). *Petunjuk teknis penyusunan statistika gender*. Jakarta.
- Kristiansen, Stein., & Nurulindarti. (2004). *Entrepreneurial Intention Among Indonesian And Norwegian Students*. *Journal of Enterprising Culture* Vol. 12, 55-78.
- Küttim, Merle. & Kallastea, Marianne. & Venesaara, Urve., et al. (2014). *Entrepreneurship education at university level and students' entrepreneurial intentions*. *Procedia Journal Socialand Behavioral Science*, 658-668. Diakses pada tanggal 27 Desember dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.910>.

- Lafuente, Esteban., & Vaillant, Yancy., & Rialp, Josep. (2007). *Regional Differences in the Influence of Role Models: Comparing the Entrepreneurial Process of Rural Catalonia*. Journal Regional Studies, 779-796.
- Liñán, Francisco., & Cohard, J.C.R., & Cantuche, José M. R. (2011). *Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education*. Int Entrep Manag J, 195–218.
- Leonardus Saiman. (2014). *Kewirausahaan: Teori, praktik, dan kasus-kasus*. Jakarta:Salemba Empat.
- Pagano, Robert R. (2009). *Understanding Statistics in the Behavioral Sciences, Ninth Edition*. Diakses pada 8 Juni 2017 dari <http://gtu.ge/AgroLib/Pagano%20R.R.%20Understanding%20Statistics%20in%20the%20Behavioral%20Scien.pdf>
- Pomery, Elizabeth A., & Gibbons, Frederick X., & Bergan, Monica Reis., et al. (2009). *From willingness to intention: Experience moderates the shift from reactive to reasoned behavior*. Sage. Society Personality and Social Phsycology, 894-908. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017 dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0146167209335166>.
- Teruna Jasa Said. (25 November 2016). *Jumlah Pengusaha Di Indonesia Hanya 1,65 Persen*. Medan: Harian Berita Sore. Diakses pada tanggal dari <http://beritasore.com/2016/11/25/jumlah-pengusaha-di-indonesia-hanya-165-persen/>.
- Sang, M Lee. & Daesung, Chang. & Bae, Seong Lim. (2005). *Impact of entrepreneurship education: A comparative study of the U.S. and Korea*. International Entrepreneurship and Management Journal, 27–43. Diakses pada 19 Januari 2017 dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s11365-005-6674-2>.
- Santos, Francisco J., & Roomi, Muhammad Azam., & Liñán, Francisco. (2014). *About Gender Differences and the Social Environment in the Development of Entrepreneurial Intentions*. Journal of Small Business Management, 1-18. Diakses pada 26 Januari 2017 <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jsbm.12129/full>.
- Siti Musdah Mulia. (2004). *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gramedia.
- Shinnar, Rachel S. & Giacomini, Olivier. & Janssen, Frank. (2012). *Entrepreneurial perceptions and intentions: The role of gender and culture*. Journal Entrepreneurship Theory And Practice, 465-493. Diakses pada 11 Februari 2017 dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1540-6520.2012.00509.x/full>.

- Schröder, Elke. & Rodermund, Eva. & Arnaud, Schmittand Nicolas. (2011). *Family business review*. 306-321. Diakses pada 11 Februari 2017 dari <http://fbr.sagepub.com/content/24/4/305>.
- Souitaris, Vangelis., & Zerbinati, Stefania., & Al-Laham, Andreas. (2007). *Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources*. Journal of Business Venturing, 566–591. Diakses pada 8 Februari 2017 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0883902606000486>.
- Suharsimi Arikuntoro. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung:Alfabeta.
- Sri Sumardiningasih & Endang Mulyani. (2013). *Pengembangan model business center sebagai laboratorium pendidikan kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha mahasiswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supranto. *Statistik:Teori dan Praktik Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan pedoman praktis: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilaningsih. (2015). *Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: pentingkah untuk semua profesi?*. Prosiding Seminar Nasional, 850-858.
- Syofian Siregar. (2012). *Buku Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yuyus Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Pusat Pengembangan Karir. (2016). *Laporan tracer study Universitas Negeri Yogyakarta lulusan tahun 2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- World Economic Forum. (2016). *The Global Gender Gap Report 2016*. Diakses pada 13 Juni 2017 dari http://www3.weforum.org/docs/GGGR16/WEF_Global_Gender_Gap_Report_2016.pdf
- Wu, Sizong. & Wu, Lingfei. (2008). *The impact of higher education on entrepreneurial intentions of university students in China*. Journal of Small Business and Enterprise Development, 752-774. Diakses pada tanggal 12 Februari dari <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/14626000810917843>.

- Yordanova, Desislava. & Tarrazon, Maria. (2010). *Gender differences in entrepreneurial intentions: Evidence from Bulgaria*. Journal of Developmental Entrepreneurship, 245-261. Diakses pada tanggal 12 Februari dari <http://www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/S1084946710001543>
- Zhang, Ying. & Duysters, Geert. & Cloudt, Myriam. (2013). *The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention*. International Entrep Manag, 623–641. Diakses pada 11 Februari 2017 dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s11365-012-0246-z>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
ANGKET PENELITIAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY

Dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, saya mohon kesediaan saudara/i meluangkan waktu untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner berikut.

Semua jawaban dan identitas saudara/i yang bersifat privasi akan saya simpan sebaik-baiknya. Atas kesediaan waktu yang diluangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2017
Peneliti,

(Ida Fitrotul Nafsiyah)
NIM. 13804241066

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
3. Angkatan :
4. Kelas :
5. Semester :
6. Jenis Kelamin : (L/P)*
7. Pekerjaan Orangtua: (Wirausaha/Nonwirausaha)*
8. Jenis Usaha :
(Apabila orang tua berwirausaha)
9. Menjalankan dan memiliki usaha sebagai kegiatan disamping kuliah : (Pernah/Sedang/Tidak)*
*coret yang tidak perlu
10. Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan :
 - a. Belum
 - b. Sudah
 - c. Sedang
11. Menempuh Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan :
 - a. Belum
 - b. Sudah
 - c. Sedang

B. Petunjuk Pengisian

1. Berikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan dan alami, dengan ketentuan alternatif jawaban sebagai berikut:

Keterangan:

Sangat Tinggi = ST

Tinggi = T

Cukup = C

Rendah = R

Sangat Rendah = SR

1. Harapan Perilaku

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		ST	T	C	R	SR
1	Saya harap sesudah lulus nanti saya bisa menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi karyawan di suatu perusahaan/ instansi					
2	Saya harap saya bisa membangun dan mengembangkan suatu usaha dengan kemampuan yang saya miliki					
3	Saya harap sesudah lulus nanti saya tidak menjadi seorang wirausahawan karena berwirausaha penuh dengan risiko dan ketidakpastian					
4	Saya harap saya bisa sukses dalam karir berwirausaha dibandingkan dengan sukses di bidang karir lainnya					
5	Saat ini saya memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan					
6	Saat ini saya memiliki keinginan untuk mengikuti berbagai pelatihan di bidang kewirausahaan					
7	Saya memiliki keinginan untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya berkaitan dengan kewirausahaan					
8	Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha karena dengan berwirausaha saya memiliki kebebasan penuh dalam mengatur usaha yang akan saya jalankan					
9	Saya tidak ingin menjadi seorang wirausaha karena tidak sesuai dengan bakat dan minat saya					
10	Suatu saat nanti saya memiliki keinginan untuk berwirausaha					

2. Kesiediaan untuk Melakukan Perilaku

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		ST	T	C	R	SR
11	Saat ini saya berniat untuk belajar berwirausaha melalui kegiatan di kampus maupun di luar kampus					
12	Saya berniat untuk mandiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain					
13	Saat ini maupun sesudah lulus nanti saya berniat untuk menjadi seorang wirausahawan karena besar peluangnya untuk menjadi sukses					
14	Saya berniat untuk menjadi wirausahawan karena berwirausaha sesuai dengan bakat dan minat saya					
15	Saya berniat untuk menjadi wirausahawan karena menurut saya wirausaha memiliki prospek yang baik					
16	Saya berniat untuk mencari <i>mentor</i> yang dapat menginspirasi dan membimbing saya untuk menjadi wirausahawan yang sukses					
17	Saya tidak berniat untuk menjadi seorang wirausahawan karena saya lebih memilih untuk berkerja pada suatu perusahaan/instansi agar memperoleh pendapatan yang lebih stabil					
18	Saya berusaha mencari gambaran mengenai usaha apa yang akan saya kembangkan					
19	Saya berusaha merancang perencanaan usaha dalam bentuk <i>business plan</i>					
20	Saya berusaha menganalisis prospek usaha yang paling menguntungkan					
21	Saya berusaha mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan sukses					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		ST	T	C	R	SR
22	Saya berusaha mengembangkan kemampuan <i>leadership</i> agar saya dapat memimpin usaha yang akan saya kembangkan					
23	Saya berusaha mengembangkan <i>skill</i> komunikasi agar kelak saya dapat memperluas relasi usaha					
24	Saya berusaha mengembangkan <i>skill</i> pengelolaan SDM agar saya memiliki kemampuan membimbing dan mengarahkan karyawan					
25	Saya berusaha mengembangkan <i>skill</i> pengelolaan keuangan					
26	Saya berusaha mencari informasi tentang kewirausahaan dari berbagai sumber					
27	Saya berusaha mengembangkan <i>skill</i> memasarkan dan menjual suatu produk					
28	Saya bersikap apatis/acuh apabila ada kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak kampus maupun di luar kampus					
29	Saya malas mengikuti kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan di kampus maupun di luar kampus					
30	Apabila dalam mengembangkan usaha saya mengalami kesulitan dan kegagalan, saya akan tetap berusaha agar usaha saya berhasil					

3. Kritik dan Saran Selama Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan

*Kosongi apabila belum menempuh mata kuliah kewirausahaan

4. Kritik dan Saran Selama Menempuh Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

*Kosongi apabila belum menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan

LAMPIRAN II
DATA UJI COBA INSTRUMEN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	134
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	115
3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	123
4	5	5	4	2	5	2	3	5	3	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	125
5	4	5	3	5	4	3	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	118
6	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	113
7	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	126
8	3	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	111
9	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	115
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	107
11	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	104
12	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
13	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	120
14	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	98
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	117
16	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	83
17	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	111
18	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	142
19	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	105
20	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	114
21	2	5	4	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	112
22	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	125
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
24	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
25	5	5	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	113

26	4	4	4	3	3	2	3	5	3	4	3	5	5	3	3	2	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	1	3	107
27	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	125	
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	121
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	110
30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	111

LAMPIRAN III
VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Scale: Intensi Berwirausaha

Step #1: All Items

Correlations		H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7	H8	H9	K1	K1	K1	K1	K14	K1	K1	K1	K1	K2	K2	K2	K2	K2	K2	K2	K2	K2	K2	K2	K3	Intensi
H1	Pearson	1	.46	.02	.54	.46	.14	-	.41	.45	.20	.28	.24	.41	.45	.33	.02	.93	-	.25	.14	.32	.23	.35	.29	.04	.31	.33	.18	-	.08	.530**
	Sig. (2-		.01	.88	.00	.01	.43	.74	.02	.01	.28	.13	.18	.02	.01	.07	.89	.00	.34	.17	.45	.07	.21	.05	.11	.80	.08	.07	.32	.95	.64	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
H2	Pearson	.46	1	.10	.26	.58	.35	-	.41	.37	.56	.23	.22	.41	.37	.32	.28	.45	.02	.34	.38	.27	.34	.36	.49	.19	.42	.32	.25	.16	.30	.586**
	Sig. (2-	.01		.57	.15	.00	.05	.92	.02	.04	.00	.21	.22	.02	.04	.07	.12	.01	.88	.06	.03	.13	.06	.04	.00	.30	.01	.08	.16	.39	.10	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
H3	Pearson	.02	.10	1	.01	.16	.39	.00	.24	.01	-	.22	.05	.15	.01	.07	.18	.02	.38	.01	.06	.29	.38	.36	.31	.63	.42	.25	.61	.44	.20	.403*
	Sig. (2-	.88	.57		.92	.39	.03	1.0	.18	.94	.43	.23	.75	.41	.94	.69	.33	.91	.03	.95	.74	.11	.03	.04	.08	.00	.01	.18	.00	.01	.27	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
H4	Pearson	.54	.26	.01	1	.35	.42	.17	.42	.88	.22	.16	.02	.42	.88	.26	.05	.57	.04	.17	.37	.26	.22	.25	.17	.27	.41	.36	.21	.32	.01	.589**
	Sig. (2-	.00	.15	.92		.05	.02	.36	.02	.00	.24	.38	.91	.02	.00	.15	.79	.00	.81	.34	.04	.16	.23	.17	.35	.14	.02	.04	.25	.07	.94	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

H5	Pearson	.46	.58	.16	.35	1	.66	.08	.50	.47	.26	.44	.39	.19	.47	.38	.42	.43	.24	.38	.37	.31	.33	.36	.46	.19	.36	.27	.20	.20	.32	.661**
	Sig. (2-	.01	.00	.39	.05		.00	.65	.00	.00	.15	.01	.03	.29	.00	.03	.01	.01	.20	.03	.04	.08	.07	.04	.00	.31	.04	.14	.28	.28	.08	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
H6	Pearson	.14	.35	.39	.42	.66	1	.25	.22	.51	.06	.32	.15	.15	.51	.21	.49	.22	.45	.15	.32	.17	.15	.22	.24	.37	.39	.40	.23	.56	.22	.591**
	Sig. (2-	.43	.05	.03	.02	.00		.17	.24	.00	.75	.07	.41	.43	.00	.25	.00	.22	.01	.42	.07	.34	.40	.24	.18	.04	.03	.02	.21	.00	.23	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
H7	Pearson	-	-	.00	.17	.08	.25	1	.05	.17	-	.24	.00	-	.17	.24	.00	-	-	-	-	-	-	.04	.00	.16	.07	.07	-	.14	-	.106
	Sig. (2-	.74	.92	1.0	.36	.65	.17		.79	.36	.51	.20	1.0	.53	.36	.20	1.0	.64	.53	.21	.60	.73	.83	.80	1.0	.38	.69	.71	.53	.45	.44	.578
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
H8	Pearson	.41	.41	.24	.42	.50	.22	.05	1	.34	.42	.32	.26	.47	.34	.40	.16	.31	.30	.33	.42	.45	.62	.63	.48	.49	.62	.51	.32	.11	.31	.680**
	Sig. (2-	.02	.02	.18	.02	.00	.24	.79		.05	.01	.08	.15	.00	.05	.02	.38	.08	.10	.07	.02	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.07	.55	.09	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
H9	Pearson	.45	.37	.01	.88	.47	.51	.17	.34	1	.16	.15	.14	.25	1.0	.23	.17	.48	.11	.17	.28	.21	.22	.26	.23	.24	.33	.26	.15	.30	.10	.582**
	Sig. (2-	.01	.04	.94	.00	.00	.00	.36	.05		.38	.40	.45	.16	.00	.21	.35	.00	.53	.36	.12	.24	.24	.16	.21	.18	.07	.15	.42	.10	.59	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

K10	Pearson	.20	.56	-	.22	.26	.06	-	.42	.16	1	.43	.10	.65	.16	.61	.22	.16	.12	.59	.59	.47	.45	.39	.41	.26	.44	.48	.08	-	.43	.536**
	Sig. (2-	.28	.00	.43	.24	.15	.75	.51	.01	.38		.01	.57	.00	.38	.00	.24	.38	.52	.00	.00	.00	.01	.03	.02	.16	.01	.00	.67	.97	.01	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K11	Pearson	.28	.23	.22	.16	.44	.32	.24	.32	.15	.43	1	.23	.40	.15	.93	.26	.18	.24	.53	.44	.77	.41	.44	.48	.42	.44	.62	.30	.22	.62	.693**
	Sig. (2-	.13	.21	.23	.38	.01	.07	.20	.08	.40	.01		.20	.02	.40	.00	.15	.34	.19	.00	.01	.00	.02	.01	.00	.02	.01	.00	.10	.22	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K12	Pearson	.24	.22	.05	.02	.39	.15	.00	.26	.14	.10	.23	1	.06	.14	.15	.07	.22	.11	.19	.16	.12	.33	.35	.38	.05	.14	.02	-	-	.10	.285
	Sig. (2-	.18	.22	.75	.91	.03	.41	1.0	.15	.45	.57	.20		.72	.45	.40	.68	.24	.53	.29	.39	.50	.06	.05	.03	.75	.44	.90	.53	.23	.58	.126
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K13	Pearson	.41	.41	.15	.42	.19	.15	-	.47	.25	.65	.40	.06	1	.25	.49	.00	.45	.17	.41	.42	.62	.54	.48	.40	.40	.52	.51	.25	-	.31	.607**
	Sig. (2-	.02	.02	.41	.02	.29	.43	.53	.00	.16	.00	.02	.72		.16	.00	1.0	.01	.35	.02	.02	.00	.00	.00	.02	.02	.00	.00	.18	.92	.09	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K14	Pearson	.45	.37	.01	.88	.47	.51	.17	.34	1.0	.16	.15	.14	.25	1	.23	.17	.48	.11	.17	.28	.21	.22	.26	.23	.24	.33	.26	.15	.30	.10	.582**
	Sig. (2-	.01	.04	.94	.00	.00	.00	.36	.05	.00	.38	.40	.45	.16		.21	.35	.00	.53	.36	.12	.24	.24	.16	.21	.18	.07	.15	.42	.10	.59	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

K15	Pearson	.33	.32	.07	.26	.38	.21	.24	.40	.23	.61	.93	.15	.49	.23	1	.26	.23	.14	.59	.53	.77	.41	.44	.48	.42	.52	.62	.30	.22	.62	.720**
	Sig. (2-	.07	.07	.69	.15	.03	.25	.20	.02	.21	.00	.00	.40	.00	.21		.15	.21	.45	.00	.00	.00	.02	.01	.00	.02	.00	.00	.10	.22	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K16	Pearson	.02	.28	.18	.05	.42	.49	.00	.16	.17	.22	.26	.07	.00	.17	.26	1	.05	.44	.21	.32	.09	.19	.20	.43	.36	.25	.26	.29	.42	.42	.449*
	Sig. (2-	.89	.12	.33	.79	.01	.00	1.0	.38	.35	.24	.15	.68	1.0	.35	.15		.77	.01	.25	.08	.61	.30	.27	.01	.04	.17	.16	.11	.01	.02	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K17	Pearson	.93	.45	.02	.57	.43	.22	-	.31	.48	.16	.18	.22	.45	.48	.23	.05	1	-	.19	.13	.23	.19	.28	.24	.04	.33	.24	.18	.05	.01	.496**
	Sig. (2-	.00	.01	.91	.00	.01	.22	.64	.08	.00	.38	.34	.24	.01	.00	.21	.77		.28	.30	.48	.21	.31	.13	.18	.80	.07	.18	.33	.77	.93	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K18	Pearson	-	.02	.38	.04	.24	.45	-	.30	.11	.12	.24	.11	.17	.11	.14	.44	-	1	.39	.27	.43	.35	.33	.35	.53	.38	.55	.08	.13	.26	.413*
	Sig. (2-	.34	.88	.03	.81	.20	.01	.53	.10	.53	.52	.19	.53	.35	.53	.45	.01	.28		.02	.14	.01	.05	.07	.05	.00	.03	.00	.63	.49	.15	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K19	Pearson	.25	.34	.01	.17	.38	.15	-	.33	.17	.59	.53	.19	.41	.17	.59	.21	.19	.39	1	.72	.72	.53	.46	.52	.40	.49	.54	.13	.03	.52	.620**
	Sig. (2-	.17	.06	.95	.34	.03	.42	.21	.07	.36	.00	.00	.29	.02	.36	.00	.25	.30	.02		.00	.00	.00	.01	.00	.02	.00	.00	.49	.87	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

K20	Pearson	.14	.38	.06	.37	.37	.32	-	.42	.28	.59	.44	.16	.42	.28	.53	.32	.13	.27	.72	1	.60	.56	.53	.47	.50	.51	.51	.24	.28	.53	.678**
	Sig. (2-	.45	.03	.74	.04	.04	.07	.60	.02	.12	.00	.01	.39	.02	.12	.00	.08	.48	.14	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.19	.12	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K21	Pearson	.32	.27	.29	.26	.31	.17	-	.45	.21	.47	.77	.12	.62	.21	.77	.09	.23	.43	.72	.60	1	.65	.66	.60	.62	.58	.72	.30	.09	.56	.750**
	Sig. (2-	.07	.13	.11	.16	.08	.34	.73	.01	.24	.00	.00	.50	.00	.24	.00	.61	.21	.01	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.09	.63	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K22	Pearson	.23	.34	.38	.22	.33	.15	-	.62	.22	.45	.41	.33	.54	.22	.41	.19	.19	.35	.53	.56	.65	1	.91	.76	.71	.46	.52	.15	-	.40	.684**
	Sig. (2-	.21	.06	.03	.23	.07	.40	.83	.00	.24	.01	.02	.06	.00	.24	.02	.30	.31	.05	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.01	.00	.40	.64	.02	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K23	Pearson	.35	.36	.36	.25	.36	.22	.04	.63	.26	.39	.44	.35	.48	.26	.44	.20	.28	.33	.46	.53	.66	.91	1	.64	.65	.43	.59	.16	-	.39	.706**
	Sig. (2-	.05	.04	.04	.17	.04	.24	.80	.00	.16	.03	.01	.05	.00	.16	.01	.27	.13	.07	.01	.00	.00	.00		.00	.00	.01	.00	.39	.75	.03	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K24	Pearson	.29	.49	.31	.17	.46	.24	.00	.48	.23	.41	.48	.38	.40	.23	.48	.43	.24	.35	.52	.47	.60	.76	.64	1	.66	.54	.47	.20	.09	.32	.705**
	Sig. (2-	.11	.00	.08	.35	.00	.18	1.0	.00	.21	.02	.00	.03	.02	.21	.00	.01	.18	.05	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.27	.61	.07	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

K25	Pearson	.04	.19	.63	.27	.19	.37	.16	.49	.24	.26	.42	.05	.40	.24	.42	.36	.04	.53	.40	.50	.62	.71	.65	.66	1	.63	.56	.42	.41	.30	.700**
	Sig. (2-	.80	.30	.00	.14	.31	.04	.38	.00	.18	.16	.02	.75	.02	.18	.02	.04	.80	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.01	.02	.10	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K26	Pearson	.31	.42	.42	.41	.36	.39	.07	.62	.33	.44	.44	.14	.52	.33	.52	.25	.33	.38	.49	.51	.58	.46	.43	.54	.63	1	.64	.55	.44	.35	.770**
	Sig. (2-	.08	.01	.01	.02	.04	.03	.69	.00	.07	.01	.01	.44	.00	.07	.00	.17	.07	.03	.00	.00	.00	.01	.01	.00	.00		.00	.00	.01	.05	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K27	Pearson	.33	.32	.25	.36	.27	.40	.07	.51	.26	.48	.62	.02	.51	.26	.62	.26	.24	.55	.54	.51	.72	.52	.59	.47	.56	.64	1	.19	.17	.46	.734**
	Sig. (2-	.07	.08	.18	.04	.14	.02	.71	.00	.15	.00	.00	.90	.00	.15	.00	.16	.18	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.30	.34	.01	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K28	Pearson	.18	.25	.61	.21	.20	.23	-	.32	.15	.08	.30	-	.25	.15	.30	.29	.18	.08	.13	.24	.30	.15	.16	.20	.42	.55	.19	1	.72	.39	.480**
	Sig. (2-	.32	.16	.00	.25	.28	.21	.53	.07	.42	.67	.10	.53	.18	.42	.10	.11	.33	.63	.49	.19	.09	.40	.39	.27	.01	.00	.30		.00	.03	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
K29	Pearson	-	.16	.44	.32	.20	.56	.14	.11	.30	-	.22	-	-	.30	.22	.42	.05	.13	.03	.28	.09	-	-	.09	.41	.44	.17	.72	1	.27	.412*
	Sig. (2-	.95	.39	.01	.07	.28	.00	.45	.55	.10	.97	.22	.23	.92	.10	.22	.01	.77	.49	.87	.12	.63	.64	.75	.61	.02	.01	.34	.00		.14	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

K30	Pearson	.08	.30	.20	.01	.32	.22	-	.31	.10	.43	.62	.10	.31	.10	.62	.42	.01	.26	.52	.53	.56	.40	.39	.32	.30	.35	.46	.39	.27	1	.560**
	Sig. (2-	.64	.10	.27	.94	.08	.23	.44	.09	.59	.01	.00	.58	.09	.59	.00	.02	.93	.15	.00	.00	.00	.02	.03	.07	.10	.05	.01	.03	.14		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Inte	Pearson	.53	.58	.40	.58	.66	.59	.10	.68	.58	.53	.69	.28	.60	.58	.72	.44	.49	.41	.62	.67	.75	.68	.70	.70	.70	.77	.73	.48	.41	.56	1
	Sig. (2-	.00	.00	.02	.00	.00	.00	.57	.00	.00	.00	.00	.12	.00	.00	.00	.01	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.02	.00	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel r *Product Moment*

N	df (N-2)	r 5%	N	df (N-2)	R 5%
3	1	0,997	17	15	0,482
4	2	0,950	18	16	0,468
5	3	0,878	19	17	0,456
6	4	0,811	20	18	0,444
7	5	0,754	21	19	0,433
8	6	0,707	22	20	0,423
9	7	0,666	23	21	0,413
10	8	0,632	24	22	0,404
11	9	0,602	25	23	0,396
12	10	0,576	26	24	0,388
13	11	0,553	27	25	0,381
14	12	0,532	28	26	0,374
15	13	0,524	29	27	0,367
16	14	0,497	30	28	0,361

Step #2: menghilangkan butir nomor 7 & 12

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
H1	103.87	136.189	.473	.932
H2	103.37	140.378	.558	.931
H3	103.93	141.237	.361	.933
H4	103.90	134.714	.535	.931
H5	103.90	135.610	.609	.930
H6	104.30	135.872	.529	.931
H7	103.63	138.171	.649	.930
H8	103.73	138.340	.536	.931
H9	103.47	140.395	.516	.931
K10	103.97	135.964	.645	.929
K11	103.63	138.930	.591	.930
K12	103.73	138.340	.536	.931
K13	103.97	135.413	.679	.929
K14	104.27	139.720	.403	.932
K15	103.90	137.541	.443	.932
K16	103.87	142.533	.388	.932
K17	104.33	135.885	.595	.930
K18	104.03	137.826	.661	.929
K19	103.93	133.995	.733	.928
K20	103.90	135.679	.647	.929
K21	103.87	134.257	.662	.929
K22	103.93	135.857	.667	.929
K23	103.83	136.764	.671	.929
K24	103.93	135.513	.748	.928
K25	104.00	133.172	.709	.928
K26	104.10	138.093	.450	.932
K27	104.20	138.510	.356	.934
K28	104.20	137.614	.531	.931

LAMPIRAN IV
DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN INTENSI BERWIRAUSAHA

No	1	2	3	Nomor Butir																												Total	
				Harapan Perilaku									Kesediaan Melakukan Perilaku																				
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	1	1	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	79	
2	1	1	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	71	
4	1	1	2	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	2	4	3	4	2	2	4	101	
5	1	1	1	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	5	3	2	1	3	4	4	3	2	4	3	89	
6	2	1	1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	122	
7	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	100	
8	1	1	2	4	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	110	
9	1	1	1	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	104	
10	1	1	1	4	5	3	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	107	
11	1	1	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
12	2	1	1	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	122	
13	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	107	
14	1	1	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	96
15	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
16	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
17	1	1	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	98	
18	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	108	
19	1	1	1	4	5	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	106	
20	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	

21	1	1	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	93	
22	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	102	
23	1	1	1	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	104	
24	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	111	
25	1	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	90	
26	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	127	
27	2	1	1	5	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	114	
28	1	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	89
29	2	1	1	5	5	3	3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	112
30	1	1	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	97	
31	1	1	1	4	5	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	98	
32	1	1	1	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
33	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	112
34	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
35	1	1	1	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	117
36	2	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	101	
37	2	1	1	5	5	5	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	5	5	4	3	3	5	5	3	102
38	2	1	1	3	4	5	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	94
39	1	1	2	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	106	
40	1	1	2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	112
41	1	1	1	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	2	3	114	
42	2	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	97	
43	1	1	1	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	109	
44	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139	
45	1	1	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	133
46	1	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110

47	1	1	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	100
48	1	1	1	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	91
49	2	1	2	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	125
50	1	2	1	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	110
51	1	2	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	2	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	120
52	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3	105
53	1	2	1	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	101
54	1	2	1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	123
55	1	2	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
56	1	2	2	5	5	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	94
57	2	2	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	108
58	2	2	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
59	1	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	119
60	1	2	1	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
61	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110
62	1	2	1	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	129
63	1	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	106
64	2	2	1	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	131
65	2	2	1	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	125
66	2	2	1	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	123
67	1	2	2	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108
68	1	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	128
69	2	2	1	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
70	1	2	1	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	124	
71	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	125	
72	1	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105

73	1	2	1	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	105		
74	1	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	100	
75	2	2	1	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	132	
76	1	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138	
77	1	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	108
78	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
79	1	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
80	2	2	1	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	125
81	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
82	1	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
83	2	2	1	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	98	
84	1	2	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	123	
85	1	2	1	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	123	
86	1	2	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	132
87	2	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	124
88	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	113
89	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
90	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	109
91	1	3	1	5	5	3	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	105
92	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	82
93	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	89
94	1	3	1	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	104
95	1	3	1	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	116
96	1	3	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	110	
97	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	118	
98	1	3	1	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	107	

99	1	3	1	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	109	
100	1	3	1	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	92	
101	1	3	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	118	
102	2	3	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	133	
103	1	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	121	
104	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
105	1	3	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	103
106	1	3	1	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5	105
107	1	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	97
108	1	3	1	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	111	
109	1	3	1	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	123	
110	1	3	1	4	4	3	3	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	118	
111	1	3	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	131	
112	1	3	1	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
113	1	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	87	
114	1	3	2	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	102	
115	1	3	1	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	109	
116	1	3	1	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	109	
117	1	3	1	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	115	
118	1	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	87	
119	2	3	2	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	122	
120	1	3	1	3	4	5	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	94	
121	1	3	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	
122	1	3	2	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130	
123	1	3	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	
124	2	3	1	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	96	

125	1	3	1	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	105	
126	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
127	1	3	2	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	114	
128	1	3	1	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
129	2	3	1	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	133
130	1	3	1	3	5	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	98	
131	2	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	100	
132	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	
133	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
134	1	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	120	
135	1	3	1	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	5	4	104	
136	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
137	1	3	1	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	116	

Keterangan:

- 1) Jenis Kelamin : (1= Perempuan, 2= Laki-laki)
2) Angkatan : (1= Angkatan 2014, 2= Angkatan 2015, 3= Angkatan 2016)
3) Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua : (1= Nonwirausaha, 2= Wirausaha)

LAMPIRAN V
OUTPUT IBM SPSS versi 20,0

HASIL PERHITUNGAN CROSSTAB

1. Crosstab Intensi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Tiga Kategori	137	100.0%	0	0.0%	137	100.0%

Jenis Kelamin * Tiga Kategori Intensi Crosstabulation

			Tiga Kategori		Total
			Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	31	76	107
		% within Jenis Kelamin	29.0%	71.0%	100.0%
		% within Tiga Kategori	79.5%	77.6%	78.1%
		% of Total	22.6%	55.5%	78.1%
	Laki-Laki	Count	8	22	30
		% within Jenis Kelamin	26.7%	73.3%	100.0%
		% within Tiga Kategori	20.5%	22.4%	21.9%
		% of Total	5.8%	16.1%	21.9%
Total	Count	39	98	137	
	% within Jenis Kelamin	28.5%	71.5%	100.0%	
	% within Tiga Kategori	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	28.5%	71.5%	100.0%	

2. Crosstab Intensi Berwirausaha Berdasarkan Keikutsertaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Pembelajaran Praktikum Kewirausahaan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Angkatan * Tiga Kategori	137	100.0%	0	0.0%	137	100.0%

Angkatan * Tiga Kategori Crosstabulation

			Tiga Kategori		Total
			Sedang	Tinggi	
Angkatan	2014	Count	21	28	49
		% within Angkatan	42.9%	57.1%	100.0%
		% within Tiga Kategori	53.8%	28.6%	35.8%
		% of Total	15.3%	20.4%	35.8%
	2015	Count	6	34	40
		% within Angkatan	15.0%	85.0%	100.0%
		% within Tiga Kategori	15.4%	34.7%	29.2%
		% of Total	4.4%	24.8%	29.2%
	2016	Count	12	36	48
		% within Angkatan	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Tiga Kategori	30.8%	36.7%	35.0%
		% of Total	8.8%	26.3%	35.0%
Total	Count	39	98	137	
	% within Angkatan	28.5%	71.5%	100.0%	
	% within Tiga Kategori	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	28.5%	71.5%	100.0%	

3. Crosstab Intensi Berwirausaha Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua * Tiga Kategori	137	100.0%	0	0.0%	137	100.0%

Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua * Tiga Kategori Intensi Crosstabulation

			Tiga Kategori		Total
			Sedang	Tinggi	
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	Nonwirausa	Count	32	68	100
		% within Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	32.0%	68.0%	100.0%
		% within Tiga Kategori	82.1%	69.4%	73.0%
		% of Total	23.4%	49.6%	73.0%
	Wirausaha	Count	7	30	37
		% within Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	18.9%	81.1%	100.0%
		% within Tiga Kategori	17.9%	30.6%	27.0%
		% of Total	5.1%	21.9%	27.0%
	Total	Count	39	98	137
		% within Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	28.5%	71.5%	100.0%
		% within Tiga Kategori	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	28.5%	71.5%	100.0%

4. Crosstab Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin * Kategori Harapan Perilaku Crosstabulation

			Kategori Harapan Perilaku		Total
			Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	27	80	107
		% within Jenis Kelamin	25.2%	74.8%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	87.1%	75.5%	78.1%
		% of Total	19.7%	58.4%	78.1%
	Laki-Laki	Count	4	26	30
		% within Jenis Kelamin	13.3%	86.7%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	12.9%	24.5%	21.9%
		% of Total	2.9%	19.0%	21.9%
	Total	Count	31	106	137
		% within Jenis Kelamin	22.6%	77.4%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	22.6%	77.4%	100.0%

Jenis Kelamin * Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha

Crosstabulation

			Kategori Kesediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha		Total
			Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	40	67	107
		% within Jenis Kelamin	37.4%	62.6%	100.0%
		% within Kategori Kesediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	81.6%	76.1%	78.1%
		% of Total	29.2%	48.9%	78.1%
		Laki-Laki	Count	9	21
	% within Jenis Kelamin		30.0%	70.0%	100.0%
	% within Kategori Kesediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha		18.4%	23.9%	21.9%
	% of Total		6.6%	15.3%	21.9%
	Total		Count	49	88
		% within Jenis Kelamin	35.8%	64.2%	100.0%
% within Kategori Kesediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha		100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total		35.8%	64.2%	100.0%	

5. Crosstab Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Keikutsertaan Kuliah Kewirausahaan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Angkatan * Kategori Harapan Perilaku	88	98.9%	1	1.1%	89	100.0%

Angkatan * Kategori Harapan Perilaku Crosstabulation

			Kategori Harapan Perilaku		Total
			Sedang	Tinggi	
Angkatan	2015	Count	5	35	40
		% within Angkatan	12.5%	87.5%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	33.3%	47.9%	45.5%
		% of Total	5.7%	39.8%	45.5%
	2016	Count	10	38	48
		% within Angkatan	20.8%	79.2%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	66.7%	52.1%	54.5%
		% of Total	11.4%	43.2%	54.5%
	Total	Count	15	73	88
		% within Angkatan	17.0%	83.0%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	17.0%	83.0%	100.0%

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Angkatan * Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	88	98.9%	1	1.1%	89	100.0%

Angkatan * Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha Crosstabulation

			Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha		Total
			Sedang	Tinggi	
Angkatan	2015	Count	8	32	40
		% within Angkatan	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	30.8%	51.6%	45.5%
		% of Total	9.1%	36.4%	45.5%
	2016	Count	18	30	48
		% within Angkatan	37.5%	62.5%	100.0%
		% within Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	69.2%	48.4%	54.5%
		% of Total	20.5%	34.1%	54.5%
	Total	Count	26	62	88
		% within Angkatan	29.5%	70.5%	100.0%
		% within Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	29.5%	70.5%	100.0%

**6. Crosstab Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Keikutsertaan Kuliah
Praktikum Kewirausahaan**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Angkatan * Kategori Harapan Perilaku	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

Angkatan * Kategori Harapan Perilaku Crosstabulation

			Kategori Harapan Perilaku		Total
			Sedang	Tinggi	
Angkatan	2014	Count	16	33	49
		% within Angkatan	32.7%	67.3%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	76.2%	48.5%	55.1%
		% of Total	18.0%	37.1%	55.1%
	2015	Count	5	35	40
		% within Angkatan	12.5%	87.5%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	23.8%	51.5%	44.9%
		% of Total	5.6%	39.3%	44.9%
	Total	Count	21	68	89
		% within Angkatan	23.6%	76.4%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	23.6%	76.4%	100.0%

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Angkatan * Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

Angkatan * Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha Crosstabulation

			Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha		Total
			Sedang	Tinggi	
Angkatan	2014	Count	23	26	49
		% within Angkatan	46.9%	53.1%	100.0%
		% within Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	74.2%	44.8%	55.1%
		% of Total	25.8%	29.2%	55.1%
	2015	Count	8	32	40
		% within Angkatan	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	25.8%	55.2%	44.9%
		% of Total	9.0%	36.0%	44.9%
	Total	Count	31	58	89
		% within Angkatan	34.8%	65.2%	100.0%
		% within Kategori Kesiediaan untuk Mewujudkan Perilaku Berwirausaha	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	34.8%	65.2%	100.0%

7. Crosstab Indikator Intensi Berwirausaha Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua * Kategori Harapan Perilaku Crosstabulation

			Kategori Harapan Perilaku		Total
			Sedang	Tinggi	
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	Nonwirausaha	Count	27	73	100
		% within Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	27.0%	73.0%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	87.1%	68.9%	73.0%
		% of Total	19.7%	53.3%	73.0%
	Wirausaha	Count	4	33	37
		% within Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	10.8%	89.2%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	12.9%	31.1%	27.0%
		% of Total	2.9%	24.1%	27.0%
	Total		31	106	137
		% within Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	22.6%	77.4%	100.0%
		% within Kategori Harapan Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	22.6%	77.4%	100.0%

8. Crosstab Intensi Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Kepemilikan Usaha * Kategori Intensi Crosstabulation

			Kategori Intensi		Total
			Sedang	Tinggi	
Kepemilikan Usaha	Tidak sedang memiliki & menjalankan	Count	12	29	41
		% within Kepemilikan Usaha	29.3%	70.7%	100.0%
		% within Kategori Intensi	100.0%	80.6%	85.4%
		% of Total	25.0%	60.4%	85.4%
	Sedang memiliki & menjalankan usaha	Count	0	7	7
		% within Kepemilikan Usaha	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Kategori Intensi	0.0%	19.4%	14.6%
		% of Total	0.0%	14.6%	14.6%
Total	Count	12	36	48	
	% within Kepemilikan Usaha	25.0%	75.0%	100.0%	
	% within Kategori Intensi	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	25.0%	75.0%	100.0%	

9. Crosstab Intensi Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2014 Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Kepemilikan Usaha * Kategori Intensi Crosstabulation

			Kategori Intensi		Total
			Sedang	Tinggi	
Kepemilikan Usaha	Tidak sedang memiliki & menjalankan usaha	Count	19	16	35
		% within Kepemilikan Usaha	54.3%	45.7%	100.0%
		% within Kategori Intensi	90.5%	57.1%	71.4%
		% of Total	38.8%	32.7%	71.4%
	Sedang memiliki & menjalankan usaha	Count	2	12	14
		% within Kepemilikan Usaha	14.3%	85.7%	100.0%
		% within Kategori Intensi	9.5%	42.9%	28.6%
		% of Total	4.1%	24.5%	28.6%
	Total	Count	21	28	49
		% within Kepemilikan Usaha	42.9%	57.1%	100.0%
		% within Kategori Intensi	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	42.9%	57.1%	100.0%

**HASIL UJI BEDA INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI BERDASARKAN PERBEDAAN JENIS
KELAMIN**

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi	Perempuan	107	108.16	13.163	1.273
	Laki-Laki	30	116.00	14.522	2.651

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Intensi	Equal variances assumed	1.572	.212	-2.818	135	.006	-7.841	2.782	-13.343	-2.339
	Equal variances not assumed			-2.666	43.271	.011	-7.841	2.941	-13.771	-1.911

**HASIL UJI BEDA INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI BERDASARKAN PERBEDAAN
KEIKUTSERTAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**

Group Statistics

	Keikutsertaan Mata Kuliah KWU	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi Berwirausaha	Sudah menempuh KWU & sedang menempuh praktikum KWU	40	114.68	12.394	1.960
	Belum menempuh KWU	48	109.67	13.488	1.947

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Intensi Berwirausaha	Equal variances assumed	.003	.959	1.799	86	.076	5.008	2.784	-.526	10.542
	Equal variances not assumed			1.813	85.148	.073	5.008	2.762	-.484	10.500

**HASIL UJI BEDA INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI BERDASARKAN PERBEDAAN
KEIKUTSERTAAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM
KEWIRAUSAHAAN**

Group Statistics

	Keikutsertaan Kuliah Praktikum KWU	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi Berwirausaha	Sudah menempuh KWU & praktikum KWU	49	106.16	14.276	2.039
	Sudah menempuh KWU & sedang menempuh praktikum KWU	40	114.68	12.394	1.960

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Intensi	Equal variances assumed	.110	.741	-2.967	87	.004	-8.512	2.869	-14.215	-2.809
	Equal variances not assumed			-3.009	86.646	.003	-8.512	2.828	-14.134	-2.890

**HASIL UJI BEDA INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI BERDASARKAN PERBEDAAN LATAR
BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA**

Group Statistics

	Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi	Nonwirausaha	100	107.95	12.867	1.287
	Wirausaha	37	115.08	15.054	2.475

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Intensi	Equal variances assumed	1.166	.282	- 2.748	135	.007	-7.131	2.595	- 12.263	-1.999
	Equal variances not assumed			- 2.556	56.588	.013	-7.131	2.789	- 12.718	-1.544

LAMPIRAN VI
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1141/UN34.18/LT/2017

24 Mei 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Ijin Penelitian**

Yth . Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY
Kampus Karangmalang
Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ida Fitrotul N
NIM : 13804241066
Program Studi : Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir : Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Minggu - Selasa, 2 April - 23 Mei 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Wakil Dekan I

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 1817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 628/UN34.18/PP/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa:

N a m a : Ida Fitrotul N
N I M : 13804241066
Jurusan : Pendidikan Ekonomi – S1

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk peyusunan tugas akhir skripsi, di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, pada Tanggal 2 April – 23 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 23 Mei 2017

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP 19550328 198303 1 002 f